



UNIVERSITAS INDONESIA

**EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBEKALAN
BAGI PARA KADER PENYULUH PELAJAR
TENTANG PENTINGNYA BAHAYA NARKOBA
(KASUS DI BADAN NARKOTIKA PROPINSI LAMPUNG)**

T E S I S

**SUDIRMAN
0906505426**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
JAKARTA
JULI 2011**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Sudirman

NPM : 0906505426

Tanda Tangan :

Tanggal : 13 Juli 2011

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN KETAHANAN NASIONAL
KONSENTRASI KAJIAN STRATEJIK PENANGANAN NARKOBA**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Sudirman
NPM : 0906505426
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional
Konsentrasi Kajian Stratejik Penanganan Narkoba
Judul Tesis : Efektifitas Program Pembekalan Bagi Para Kader
Penyuluh Pelajar Tentang Pentingnya Bahaya
Narkoba (Kasus di Badan Narkotika Propinsi
Lampung)

Dosen Pembimbing,


Dr. Amy S. Rahayu, MSi.

HALAMAN PENGESAHAN

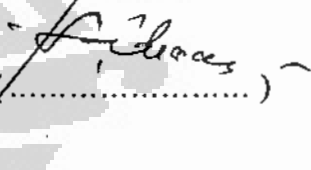
Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Sudirman
NPM : 0906505426
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional
Kekhususan Kajian Strategi Penanganan Narkoba
Judul Tesis : Efektifitas Program Pembekalan Bagi Para Kader-
Kader Penyuluh Pelajar Tentang Pentingnya
Bahaya Narkoba

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (MSi) pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Kekhususan Kajian Strategi Penanganan Narkoba, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Amy S. Rahayu, MSi. ()

Penguji : Dr. M. H. Thamrin (.....)

Ketua Sidang : Dr. H. Hadiman, SH., MSc. ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 13 Juli 2011

KATA PENGANTAR

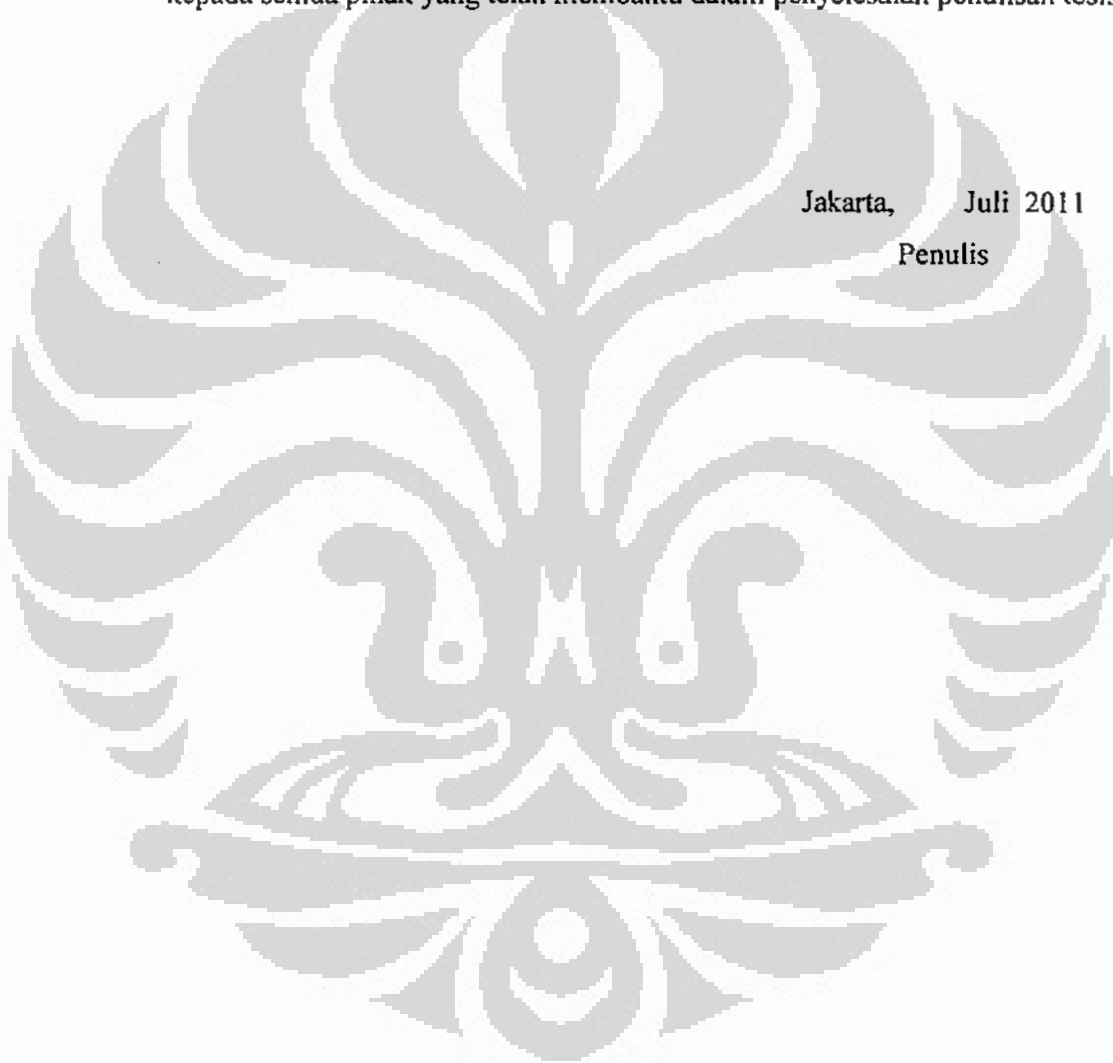
Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Kekhususan Kajian Strategi Penanganan Narkoba, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Prof. Dr. Chandra Wijaya, MM., MSi., selaku Plh. Ketua Program Pascasarjana Universitas Indonesia;
- (2) Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Drs. Gories Mere yang telah memberikan tugas belajar pada saya di Universitas Indonesia;
- (3) Dr. Amy S. Rahayu, MSi., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- (4) Dr. M. H. Thamrin selaku penguji dan Dr. H. Hadiman, SH. MSc. selaku ketua sidang yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan tesis ini;
- (5) Keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
- (6) Keluarga di Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN yang juga telah banyak memberikan dukungan dan pengertian demi terselesaikannya tesis ini; dan
- (7) Para sahabat beserta staf sekretariat Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Universitas Indonesia yang juga banyak memberikan bantuan.

Akhir kata, tesis dengan judul efektifitas program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang merupakan studi kasus di Badan Narkotika Propinsi Lampung ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, dan semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Jakarta, Juli 2011

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudirman
NPM : 0906505426
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional
Kekhususan Kajian Strategi Penanganan Narkoba
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Efektifitas Program Pembekalan Bagi Para Kader-Kader Penyuluh Pelajar Tentang Pentingnya Bahaya Narkoba (Studi Kasus di Badan Narkotika Propinsi Lampung)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 13 Juli 2011

Yang menyatakan

(Sudirman)

ABSTRAK

Nama : Sudirman
Program Studi : Kajian Ketahanan Nasional
Kekhususan Kajian Strategik Penanganan Narkoba
Judul : Efektifitas Program Pembekalan Bagi Para Kader-Kader
Penyuluh Pelajar Tentang Pentingnya Bahaya Narkoba

Tesis ini membahas mengenai efektifitas pogram Pembekalan Bagi Para Kader-Kader Penyuluh Pelajar Tentang Pentingnya Bahaya Narkoba yang dilaksanakan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2010 di Badan Narkotika Propinsi Lampung. Masalah Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) bukanlah merupakan tanggung jawab pemerintah atau dalam hal ini BNN semata. Diperlukan peran serta masyarakat termasuk pelajar untuk turut membantu upaya penanggulangannya. BNN memandang penting keberadaan atau peranserta pelajar dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah melalui kelompok teman sebaya, salah satunya adalah melalui program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Diharapkan dengan memberdayakan peranserta pelajar melalui kelompok teman sebaya, maka akan diperoleh hasil yang lebih efektif dalam pelaksanaan program P4GN di lingkungan pelajar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang didapat menggambarkan bahwa program pembekalan yang dilaksanakan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2010 di Badan Narkotika Propinsi Lampung, tingkat efektifitasnya tinggi.

Kata kunci :

Program Pembekalan, Kader-kader Penyuluh Pelajar.

ABSTRACT

Name : Sudirman
Study Program : National Resilience Special Study in Strategically dealing with drug Abuse.
Special Study in Strategically Dealing With Drug Abuse
Title : The effectiveness Program Provisioning for Cadres Counselor Students Concerning the Importance of the Dangerous Drugs (Narcotic & Prohibited Drugs). (Case Study in Narcotics Board in Lampung Province).

This Theses is discussing about the effectiveness provisioning program for cadres counselor student concerning the importance of the dangerous drugs (Narcotics & Prohibited drugs). Executed by the directorate of Advocacy deputy for prevention BNN in 2010 in Narcotics Board in Lampung Province. The problem of prevention, abuse and trafficking of drugs (P4GN) is not solely the government's responsibility in this case represented by BNN but also involving the societies including the students to take part to assist the effort of handling, BNN cares the importance of the existence or involving students in handling the abuse of drugs in the school environment through the group friends who are at the same age, one of them is through the provisioning program for cadres counselor students concerning the importance of dangerous drugs expected by tricking, involving students through the group friends who have the same age, so it will be achieved more effective result in executing program P4GN in students environment.

This research is the quantitative research. The research result shows that the provisioning program conducted by the Directorate Advocacy deputy for prevention BNN in 2010 in narcotics board in Lampung province, the grade of the effectiveness' is high.

Key word:

Provisioning program, Cadres counselor Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	Xi
DAFTAR LAMPIRAN	Xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Penelitian	10
F. Tata Urut Penulisan	11
BAB II. TINJAUAN TEORI	
A. Konsep Efektifitas	12
B. Konsep Pembekalan	13
C. Konsep Agen Perubahan	15
D. Konsep Efektifitas Program	19
E. Pengukuran Efektifitas Program	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Populasi	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM	
A. Profil Badan Narkotika Propinsi Lampung	32
B. Kelembagaan Badan Narkotika Propinsi Lampung	33

BAB V. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Materi	38
B. Tujuan	40
C. Program	42
D. Fasilitas	44
E. Peserta	45
F. Narasumber	47
G. Sarana dan Prasarana	49
H. Kepuasan Peserta	53

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	----

LAMPIRAN 1	74
-------------------------	----

LAMPIRAN 2	79
-------------------------	----

LAMPIRAN 3	90
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

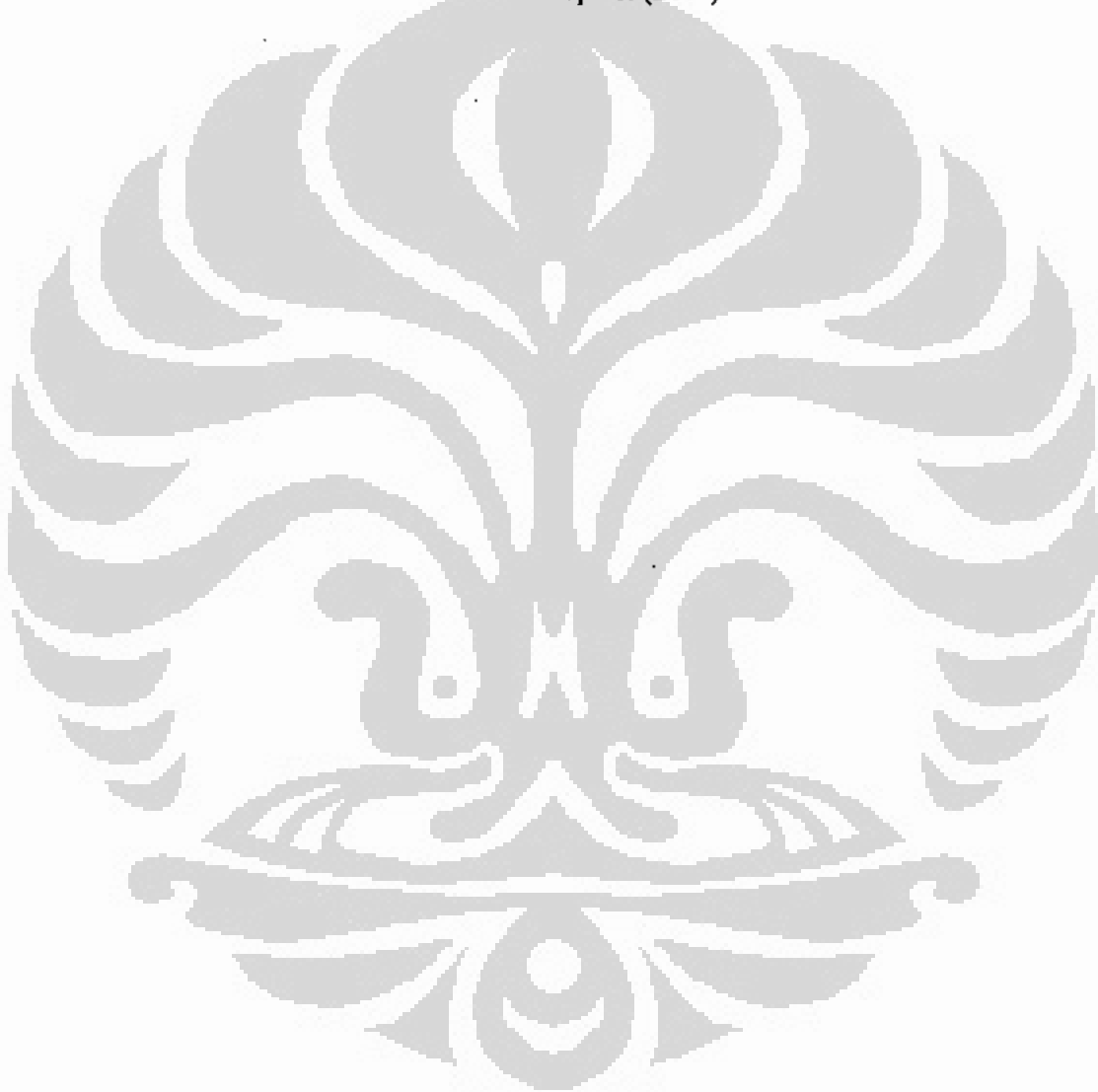
Tabel 1.	Kegiatan Pembinaan Sosialisasi Narkoba Tahun 2010	4
Tabel 2.	Penyalahguna Narkoba Tahun 2008	5
Tabel 3.	Penyalahguna Narkoba Tahun 2010	5
Tabel 4.	Penyalahgunaan Narkoba Ganja Tahun 2006 – 2010 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	6
Tabel 5.	Kasus Penyalahgunaan Narkoba Propinsi Lampung Berdasarkan Tingkat Usia Tahun 2006- 2010	6
Tabel 6.	Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba di lingkungan Pelajar Tahun 2006- 2010	7
Tabel 7.	Operasionalisasi Konsep	27
Tabel 8.	Angket Nomor 1 Apakah anda mengetahui tentang bahaya dan dampak akibat penyalahgunaan narkoba	38
Tabel 9.	Angket Nomor 2 Apakah Anda Mengetahui Jenis -- Jenis Tentang Narkoba .	39
Tabel 10.	Angket Nomor 3 Apakah Anda Mengetahui Cara Menghindari Narkoba ...	39
Tabel 11.	Angket Nomor 1 Apakah Anda Mendapatkan Peningkatan Kualitas Sebagai Kader Anti Narkoba	40
Tabel 12.	Angket Nomor 2 Apakah Anda Melakukan Peran Serta Aktif Dalam Pelaksanaan Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah	41
Tabel 13.	Angket Nomor 3 Apakah Saya Akan Dipercaya Untuk Terlibat Dalam Kegiatan Anti Narkoba	41
Tabel 14.	Angket Nomor 1 Apakah Jadwal Yang Anda Ikuti Sudah Efektif	42

Tabel 15.	Angket Nomor 2 Apakah Program Tentang Pentingnya Bahaya Narkoba Mendapat Dukungan Dari Sekolah	43
Tabel 16.	Angket Nomor 3 Apakah Program Bahaya Narkoba Dapat Anda Fahami ..	43
Tabel 17.	Angket Nomor 1 Fasilitas Yang Diberikan Dalam Program Pembekalan ..	44
Tabel 18.	Angket Nomor 2 Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penyampaian Materi Program Pembekalan	45
Tabel 19.	Angket Nomor 1 Kondisi Kegiatan Program Pembekalan	45
Tabel 20.	Angket Nomor 2 Program Yang Inovatif	46
Tabel 21.	Angket Nomor 1 Penguasaan Materi Para Narasumber	47
Tabel 22.	Angket Nomor 2 Penilaian Anda Terhadap Penyampaian Materi Oleh Narasumber	47
Tabel 23.	Angket Nomor 3 Apakah Materi Yang Disampaikan Saling Berkaitan Dan Berkesinambungan	48
Tabel 24.	Angket Nomor 4 Apakah Nara Sumber Mampu Memberikan Motivasi	49
Tabel 25.	Angket Nomor 1 Apakah Program Pembekalan Sesuai Dengan Kebutuhan	49
Tabel 26.	Angket Nomor 2 Apakah Penggunaan Sound Syistem Sesuai Dengan Kebutuhan	50
Tabel 27.	Angket Nomor 3 Apakah Kondisi Ruang Kegiatan Memenuhi Kriteria	51
Tabel 28.	Angket Nomor 4 Apakah Akomodasi Sungguh Memuaskan	51

Tabel 29.	Angket Nomor 5 Bagaimana Kesiapan Dalam Pelaksanaan Yang Dilakukan	52
Tabel 30.	Angket Nomor 6 Kinerja Panitia Dalam Pelaksanaan Pembekalan	53
Tabel 31.	Angket Nomor 1 Penilaian Anda Tentang Materi Pada Pembekalan	53
Tabel 32.	Angket Nomor 2 Penilaian Tentang Penyampaian Materi	54
Tabel 33.	Angket Nomor 3 Penilaian Terhadap Penggunaan Media	55
Tabel 34.	Angket Nomor 4 Ketepatan Jadwal Kegiatan	55
Tabel 35.	Angket Nomor 5 Kepuasan Dalam Pelayanan Konsumsi Yang Diberikan ..	56
Tabel 36.	Angket Nomor 6 Apakah Anda Merasa Nyaman Pada Saat Kondisi Pembekalan	57
Tabel 37.	Angket Nomor 7 Apakah Materi Telah Sesuai Disampaikan Oleh Nara Sumber	57
Tabel 38.	Operasionalisasi Konsep Hasil Konversi	59
Tabel 39.	Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan	64
Tabel 40.	Unsur Pelayanan dan Nilai Unsur pelayanan	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Sejarah Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Narkotika Propinsi (BNP)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya) berdampak pada peningkatan kualitas baik dari segi pendidikan maupun hasil kerja yang menghambat pembangunan nasional di Indonesia. Berbagai upaya secara sinergi harus dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, hal tersebut akan dapat dicapai secara maksimal apabila dilaksanakan secara terkoordinasi dan terintegrasi serta menyeluruh. Maka tidak hanya diperlukan pengerahan segenap daya dari pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan para pendidik, pelajar dan mahasiswa dengan segenap potensinya.

Secara historis, Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara transit dan pasar narkoba. Namun sejak tahun tahun 1998, Indonesia tidak hanya menjadi transit dan pasar gelap narkoba, tetapi menjadi negara produsen narkoba dengan ditemukannya banyak pabrik gelap narkotika dan psikotropika. Hal ini membuktikan bahwa permintaan narkoba khususnya di Indonesia cukup besar. Dari hasil survey UI dan BNN (2008) diketahui angka estimasi penyalahguna di Indonesia sebesar 1,99% atau 3,362 juta dari populasi penduduk Indonesia yang berusia 10 – 59 tahun.

Fakta di atas, membuktikan bahwa Indonesia tidak saja menjadi target pasar gelap narkoba dunia tetapi juga sebagai produsen narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah merambah luas keseluruh lapisan masyarakat, bahkan penyalahgunaan narkoba juga terjadi di lingkungan pendidikan terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hasil survey BNN tahun 2009 menyimpulkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa adalah 4,7 % atau sekitar 921.695 orang.

Menyikapi fakta diatas, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai suatu instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok untuk membantu Presiden di bidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN),

Universitas Indonesia

berusaha untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan. Upaya tersebut meliputi 5 (lima) bidang utama yaitu pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, terapi & rehabilitasi, serta hukura dan kerjasama.

Salah satu propinsi yang rawan penyalahgunaan Narkoba adalah propinsi Lampung. Berdasarkan Survey yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Universitas Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Propinsi Lampung pada kelompok umur 10 – 59 tahun mencapai angka 2,22 persen atau 129.513 yang menempatkan posisi Propinsi Lanupung berada pada peringkat ke sembilan besar nasional. Hal ini sangat disayangkan karena yang terkena imbas dari penyalahgunaan narkoba ini dari golongan usia produktif yaitu usia 10 – 20 tahun (pelajar dan mahasiswa).

Data diatas, menunjukkan bahwa jumlah penyalahguna narkoba di kalangan pemuda (pelajar dan mahasiswa) di Propinsi Lampung masih cukup tinggi, apabila tidak memperoleh perhatian yang serius akan mengakibatkan permasalahan sosial lainnya seperti; kriminalitas, tawuran, pergaulan bebas, premanisme, dan lain-lainnya. Sudah tentu kondisi tersebut akan menghambat dalam mencerdaskan anak bangsa yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional, dalam menciptakan generasi yang tangguh sebagai estafet kepemimpinan masa depan bangsa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang dapat menghancurkan generasi harapan masa depan bangsa adalah dengan mengembangkan bakat dan aspirasi pelajar, juga harus berfungsi sebagai wahana “Pendidikan Kelompok Sebaya” dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang sangat kompleks, diperlukan keterampilan, ketajaman analisis dan antisipasi mendalam untuk dapat memecahkan masalah narkoba di lingkungan pelajar, salah satunya adalah melalui program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Pembekalan ini dimaksudkan untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran pelajar terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dengan membentuk kader anti narkoba yang mampu

Universitas Indonesia

mempelopori dan berperan serta aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Memadukan dan mensinergikan program kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi pelajar.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kader-kader Anti Narkoba dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).
- c. Meningkatkan peran aktif pelajar di bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- d. Memperkuat komitmen dan kepedulian dalam melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba.

Hasil yang diharapkan pada program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sehingga dapat mentransformasikan ilmu dan pengetahuan tersebut dalam rangka mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sesuai dengan wilayah tugasnya masing-masing.
- b. Diperolehnya keterampilan melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta kader dapat menjadi fasilitator, konselor, dan penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- c. Terwujudnya ketahanan/penangkalan/perlawanan para pelajar terhadap bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.
- d. Para Kader diharapkan berperan sebagai agen perubahan (agent of change) dalam rangka membangun jaringan pelajar bebas narkoba.

Kegiatan pembekalan bagi pelajar, pada dasarnya sangat penting dilaksanakan karena pelajar tentu lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi oleh anak-anak seumuran mereka termasuk penyebab remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Universitas Indonesia

Pembekalan pengetahuan tentang pentingnya bahaya narkoba ini dapat dimanfaatkan pula untuk menelurkan ide-ide bagi para kader-kader penyuluh pelajar dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kelompoknya. Dengan demikian akan menjadi penting kiranya jika ada evaluasi atau penelitian yang dapat melihat keefektifan program tersebut, yang dapat bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan pembekalan sejenis dimasa yang akan datang. Sangat disayangkan jika sebuah program yang dirancang dengan tujuan mulia kurang mendapat hasil yang maksimal.

Data kegiatan di BNP Lampung Tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Kegiatan Pembinaan Sosialisasi Narkoba Tahun 2010

NO	NAMA SEKOLAH	JML PESERTA
1.	SMAN 1 Metro	200 Orang
2.	SMAN 9 B. Lampung	200 Orang
3.	SMKN 2 Metro	200 Orang
4.	SMAN I Menggala	200 Orang
5.	SMAN I Kota Gajah	200 Orang
6.	SMAN Baradatu	200 Orang
7.	SMAN I Kota Bumi	200 Orang
8.	SMAN I Gedong Tataan	200 Orang
9.	SMAN I Natar	200 Orang
10.	SMAN I Gading Rejo	200 Orang
11.	SMAN I Sumber Jaya	200 Orang
JUMLAH		2.200 Orang

Sumber : BNP Lampung, 2010

Dari data kegiatan pembinaan sosialisasi yang dilakukan oleh BNP Lampung tentang pentingnya bahaya narkoba bagi pelajar pada 11 sekolah yang terdiri dari SMAN dan SMKN di BNP Lampung Tahun 2010, peserta yang telah mendapatkan sosialisasi berjumlah 2.200 orang tersebut diharapkan mampu melakukan *action plan*

Universitas Indonesia

tentang pentingnya bahaya narkoba di kalangan pelajar melalui kelompok teman sebaya dan lingkungan sekolah.

Tabel 2 : Penyalahguna Narkoba Tahun 2008

1.	ACEH	2.997.500	1,51	48.300
2.	SUMUT	9.478.100	1,99	188.524
3.	SUMBAR	3.243.200	1,68	54.548
4.	RIAU	4.231.051	1,83	77.499
5.	KEPRI	1.923.649	2,01	18.603
6.	JAMBI	2.104.800	2,12	44.627
7.	SUMSEL	5.267.300	1,66	87.456
8.	BENGKULU	1.291.300	1,97	25.489
9.	LAMPUNG	5.676.600	2,03	115.252
10.	BABEL	763.900	1,39	10.642

Tabel 3 : Penyalahguna Narkoba Tahun 2010

1.	ACEH	3.015.800	1,84	34.019
2.	SUMUT	9.736.700	2,23	216.976
3.	SUMBAR	3.296.900	1,94	63.873
4.	RIAU	4.596.806	1,92	87.699
5.	KEPRI	1.003.494	2,1	21.104
6.	JAMBI	2.185.000	2,31	50.420
7.	SUMSEL	5.450.600	1,84	100.439
8.	BENGKULU	1.349.500	2,15	28.963
9.	LAMPUNG	5.844.200	2,22	129.513
10.	BABEL	783.300	1,52	11.929

Sumber : Puslitdatin BNN, April 2011.

Data kasus penyalahguna narkoba untuk propinsi Lampung pada tahun 2008 berjumlah 2,03 % atau 115.252 orang, sedangkan pada tahun 2010 penyalahguna narkoba di propinsi Lampung meningkat menjadi 2,22 % atau 129.513 orang.

Universitas Indonesia

**Tabel 4 : Penyalahgunaan Narkoba Ganja Tahun 2006 - 2010
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN					JUMLAH TOTAL	RATA-RATA PER TAHUN
		2006	2007	2008	2009	2010		
1.	SEKOLAH DASAR (SD)	8	31	48	89	52	228	46
2.	SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP)	17	45	146	128	75	411	82
3.	SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)	79	144	203	253	192	871	174
4.	PERGURUAN TINGGI (PT)	3	4	5	3	15	30	6
JUMLAH		107	224	402	473	334	1.540	308

Sumber : Puslitdatin BNN, 2010.

Penyalahgunaan narkoba (Ganja) bagi pelajar berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2006 – 2010, kasus tertinggi pada pelajar SLTA dengan jumlah total 871 kasus atau rata-rata pertahun 174 kasus, kemudian pelajar SLTP dengan jumlah total 411 kasus atau rata-rata pertahun 82 kasus.

**Tabel 5 : Kasus Penyalahgunaan Narkoba Propinsi Lampung
Berdasarkan Tingkat Usia Tahun 2006 - 2010**

NO	USIA	TAHUN					JUMLAH TOTAL	RATA-RATA PER TAHUN
		2006	2007	2008	2009	2010		
1.	< 16 Thn	1	0	23	6	5	35	9
2.	16 - 19 Thn	24	29	189	90	70	402	80
3.	20 - 24 Thn	46	83	212	214	140	701	140
4.	25 -30 Thn	50	131	224	218	201	824	165
5.	> 30 Thn	64	146	266	353	359	1.188	238
JUMLAH		185	389	914	881	781	3.150	632

Sumber : Puslitdatin BNN, 2010.

Kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan tingkat usia pada tahun 2006 -- 2010, kasus tertinggi pada usia diatas 30 Tahun dengan jumlah total 1.188 kasus atau rata-rata pertahun 238 kasus, kemudian usia 25-30 Tahun dengan jumlah total 824 kasus atau rata-rata pertahun 165 kasus, kemudian usia 20-24 Tahun dengan jumlah total 701 kasus atau rata-rata pertahun 140 kasus, kemudian usia 16-19 Tahun dengan jumlah total 402 kasus atau rata-rata pertahun 80 kasus, dan kemudian usia di bawah

Universitas Indonesia

16 Tahun dengan jumlah total 35 kasus atau rata-rata pertahun 9 kasus. Dengan melihat data kasus tersebut, ternyata ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba usia pelajar yaitu 16-19 tahun masih tinggi.

Dari data di atas, banyaknya kegiatan pembinaan dalam bentuk sosialisasi narkoba bagi pelajar di BNP Lampung Tahun 2010, dan pelaksanaan program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN Tahun 2010, ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kasus penyalahgunaan narkoba bagi pelajar di Propinsi Lampung, bahkan kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di Propinsi Lampung berdasarkan tingkat pendidikan adalah kalangan pelajar SLTA dan SLTP yang biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia SD atau SLTP, karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Didorong rasa ingin tahu dan ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya. Dari pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan.

**Tabel 6 : Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pelajar
Tahun 2006 – 2010**

NO.	TAHUN	JUMLAH KASUS	JUMLAH TERSANGKA
1	2006	13	23
2	2007	13	15
3	2008	11	25
4	2009	18	25
5	2010	20	30

Sumber : Direktorat Narkoba Polda Lampung, 2011.

Pada data kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar pada tahun 2006 terdapat 13 kasus dan 23 tersangka, tahun 2007 terdapat 13 kasus dan 15 tersangka, tahun 2008 terdapat 11 kasus dan 25 tersangka, tahun 2009 terdapat 18 kasus dan 25 tersangka, dan tahun 2010 terdapat 20 kasus dan 30 tersangka.

Universitas Indonesia

Atas dasar data dan fakta tersebut, penulis lalu menjadikannya sebagai *factual problem*, sehingga membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengukur tingkat efektifitas program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2010 di Propinsi Lampung.

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembekalan dan proses keberhasilan penyampaian materi pembekalan, sedangkan pada penelitian kali ini, tingkat efektifitas pelaksanaan program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba tersebut akan diukur berdasarkan tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pembekalan.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi L. Kirkpatrick dalam melakukan pengukuran tingkat efektifitas program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar. Model ini diakui memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pada kegiatan pembekalan. Menyeluruh dalam artian model evaluasi ini mampu menjangkau semua sisi dari suatu kegiatan pembekalan. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak berbelit-belit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis kegiatan pembekalan.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat efektifitas program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan pada tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba pada tahun 2010.

Universitas Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan setidaknya terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, baik dari dimensi teoritis maupun dimensi praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong program pembekalan, khususnya yang terkait dengan kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba.
- b. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi para pemerhati masalah efektifitas program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN dalam meningkatkan kinerja pegawainya, dan menunjang pembangunan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pembekalan bagi para kader- kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat sebagai tambahan informasi adanya pelaksanaan program pembekalan bagi para kader- kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba dalam rangka menyelamatkan generasi penerus masa depan bangsa.

E. Batasan Penelitian

Program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN setiap tahun. Penelitian ini akan meneliti program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilaksanakan BNN di wilayah BNP Lampung pada tahun 2010.

Pengukuran efektifitas program pembekalan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep Kirkpatrick, melalui empat level evaluasi terhadap efektifitas program pembekalan, yaitu level reaksi, level pembelajaran, level tingkah laku, dan level hasil. Penelitian kali ini, hanya akan menggunakan level reaksi dalam mengukur tingkat efektifitas pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Hal ini dilakukan penulis karena kegiatan pembekalan tersebut telah dilaksanakan tujuh bulan yang lalu (September 2010), sehingga akan sulit untuk mengukur pada level pembelajaran, level tingkahlaku, dan level hasil yang seharusnya pengukuran tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan pembekalan berlangsung. Berbeda dengan level reaksi, karena pada level ini masih dapat dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, walaupun kegiatan tersebut telah berlangsung tujuh bulan yang lalu.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus melibatkan semua komponen termasuk pelajar yang merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk turut melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelajar mampu melahirkan ide atau pemikiran tentang bagaimana agar pelajar dapat membantu teman sebayanya keluar dari permasalahan narkoba.

Keterlibatan pelajar diharapkan akan memberikan hasil yang optimal mengingat posisi pelajar yang strategis. Pelajar tentu lebih mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi oleh anak-anak seumuran mereka termasuk penyebab remaja menyalahgunakan narkoba. Berbekal pengetahuan yang didapat pada program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar, dapat dimanfaatkan untuk menelurkan ide dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui teman sebaya.

Universitas Indonesia

F. Tata Urut Penulisan

Penulisan tesis ini dituangkan dalam 5 (lima) bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

- **Bab 1 : Pendahuluan**
Bab ini mencakup uraian tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, dan tata Urut Penulisan.
- **Bab 2 : Tinjauan Teori**
Bab ini meliputi uraian tentang Konsep Efektifitas, Konsep Pembekalan, Konsep Agent of Change, Konsep Efektifitas Program, Pengukuran Efektifitas Program.
- **Bab 3 : Metode Penelitian**
Bab ini berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Populasi, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.
- **Bab 4 : Gambaran Umum**
Bab ini mencakup uraian tentang Profil Badan Narkotika Propinsi Lampung, dan Kelembagaan Badan Narkotika Propinsi Lampung.
- **Bab V : Pembahasan dan Analisis**
Bab ini mencakup pembahasan dan analisa tentang Materi, Tujuan, Program, Fasilitas, Peserta, Narasumber, Sarana dan Prasarana, Kepuasan Peserta.
- **Bab VI: Kesimpulan dan Saran**
Bab ini mencakup kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan dalam rangka lebih meningkatkan efektifitas pembekalan.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Konsep Efektifitas

Efektifitas merupakan suatu konsep yang luas, seperti yang telah dikemukakan oleh Bramley (1996) bahwa, "*Effectiveness is not a simple concept: There are many ways of categorizing it many views on which particular aspects are important and many methods of refining the criteria of interest*". Jadi efektifitas menurut Bramley adalah merupakan suatu konsep yang luas atau tidak simpel, karena banyak cara untuk mengkatagorikannya, banyak aspek-aspek penting dan metode dalam mendefinisikan kriteria, sehingga efektifitas mempunyai pengertian yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan yang dipakai.

Dari kamus bahasa Inggris dikatakan bahwa efektif berarti bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, kamus besar bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai sesuatu yang dapat membawa hasil (ada efeknya, berpengaruh) atau berhasil guna. Efektifitas pembekalan merupakan hasil akhir dari pembekalan yang dilaksanakan untuk kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang berupa bertambahnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan peserta sehingga dapat lebih baik.

Efektifitas menurut Stephen P. Robbins, David A. Decenzo (2001 : 421), menyatakan tentang efektifitas adalah : **Akurat**, yaitu informasi yang dihasilkan adalah tepat. **Tepat waktu**, dalam pelaksanaan pengawasan kegiatan adalah tepat waktu. **Ekonomis**, secara sederhana memperkecil pengeluaran dan untuk menghasilkan keuntungan. **Fleksibel**, dapat menyesuaikan dengan waktu dan perubahan keadaan. **Dapat dimengerti**, mudah dipahami untuk dimengerti dan mempunyai nilai yang bermakna.

Menurut Ravianto (1989:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Universitas Indonesia

Barnard (dalam Prawirosoentono, 1997: 27) berpendapat "Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not." Pendapat ini antara lain menunjukkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditentukan atau direncanakan.

Mengutip Ensiklopedia administrasi, (The Liang Gie, 1967) menyampaikan pemahaman tentang efektifitas sebagai berikut : Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindak-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

B. Konsep Pembekalan

Pembekalan yang dimaksud penulis adalah kegiatan pembekalan/pelatihan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Henry Simamora (1999) mengemukakan bahwa pelatihan/pembekalan merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang, dan program pembekalan dibuat secara spesifik sesuai kebutuhan peserta. Sedangkan proses pembekalan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Tiap proses pembekalan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Universitas Indonesia

Rolf Lynton dan Udai Pareek (1992) mengemukakan bahwa pembekalan disusun untuk memperbaiki prestasi dalam suatu bidang. Sedangkan menurut R.W. Bailey (1989), menyatakan bahwa "*Training is the systematic acquisition of skills, knowledge, and attitudes that lead to an acceptable level of human performance on a specific activity in a given context*".

Melalui pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, pembekalan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memiliki keterampilan dan sikap seseorang. Berdasarkan berbagai pendapat para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembekalan adalah suatu aktifitas yang direncanakan dan diorganisir dalam jangka waktu relatif pendek untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar sesuai dengan tuntutan perubahan.

Haywood (1992) menyatakan bahwa terdapat delapan hal yang mempengaruhi efektivitas pelatihan/pembekalan, yaitu : (1) dukungan organisasi atas perubahan, (2) komitmen dan kepercayaan yang kuat dalam pendidikan, pelatihan dan pengembangan individu, (3) berhubungan dengan strategi dan tujuan, (4) adanya formulasi dan implementasi, (5) peserta tidak hanya menerima pengetahuan dan kemampuan tetapi juga mendemonstrasikan kompetensi, (6) menyusun tujuan dan hasil yang diharapkan, (7) adanya spesifikasi dalam pelatihan/pembekalan, dan (8) evaluasi menyeluruh atas efektivitas pelatihan/pembekalan dan komitmen peserta.

Kirkpatrick D.L (2006) menyatakan bahwa terdapat sepuluh hal yang mempengaruhi efektivitas pelatihan/pembekalan, yaitu : (1) program dasar yang dibutuhkan peserta, (2) mengatur tujuan/menentukan tujuan pembelajaran, (3) penjadwalan program dengan waktu yang tepat, (4) membuat program pada tempat yang benar dengan pelaksanaan yang benar, (5) mengundang orang yang tepat untuk menghadiri, (6) memilih instruktur secara efektif, (7) menggunakan teknik dan bantuan secara efektif, (8) melaksanakan tujuan program, (9) memuaskan peserta, (10) mengevaluasi program.

Universitas Indonesia

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan model evaluasi konsep pembekalan oleh Kirkpatrick untuk mengukur tingkat efektifitas pembekalan tersebut. Model ini diakui memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana, dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi pada kegiatan pembekalan. Menyeluruh dalam artian model evaluasi ini mampu menjangkau semua sisi dari suatu kegiatan pembekalan. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan mudah dipahami serta kategorisasi yang jelas dan tidak berbelit-belit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis kegiatan pembekalan dengan berbagai macam situasi.

C. Konsep Agen Perubahan (Agent of Change)

Sejarah sudah membuktikan bahwa munculnya generasi muda (pelajar dan mahasiswa) sangat terkait dengan perubahan sosial untuk mengadakan modifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar perlu dipandang sebagai suatu proses berkesinambungan dengan tujuan untuk menyelamatkan generasi penerus masa depan bangsa dari ancaman dan bahaya narkoba, salah satunya adalah dengan menjadikan pelajar sebagai agen perubahan (agent of change) melalui kelompok sebaya pada lingkungan pendidikan, yang bertugas untuk mengadakan suatu perubahan dalam membantu suatu kelompok untuk memecahkan persoalan tertentu.

Duncan menyatakan, *"This type of change agent is an individual who can aid a group in solving relevant problems by applying behavioral science knowledge"*, (Agen perubahan ialah seseorang yang dapat membantu suatu kelompok dalam memecahkan persoalan tertentu dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku). (Sumber : Tesis Ayu Krishna, 2008, hal 18).

Agen perubahan adalah pekerja profesional yang berusaha mempengaruhi atau mengarahkan keputusan/inovasi orang lain selaras dengan yang diinginkan oleh lembaga perubahan di mana ia bekerja. Para guru, penyuluh lapangan, pekerja sosial, atau siapa saja yang menawarkan gagasan-gagasan baru atau tindakan-tindakan baru

Universitas Indonesia

(yang disebut inovasi) kepada anggota masyarakat dan berusaha agar orang-orang mengadopsi tawarannya, adalah sebagai agen perubahan. Fungsi utama agen perubahan adalah menjadi mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih. Kader-kader penyuluh pelajar anti narkoba adalah matarantai yang menghubungkan antara sekolah dengan pelajar. Agen perubahan merupakan tangan-tangan lembaga pembaru, yakni badan, dinas instansi, atau organisasi yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat dengan jalan menyebarkan inovasi yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan agen perubahan

Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan agen perubahan, antara lain ialah (1) gencarnya usaha promotif, artinya lebih sering dilapangan untuk mengadakan kontak dengan kliennya (2) lebih berorientasi pada klien, yaitu lebih memenuhi harapan-harapan kliennya (3) kerjasama dengan tokoh masyarakat, yaitu untuk dapat melindungi ide-idenya yang mungkin timbul dari dalam/masyarakatnya (4) kredibilitas agen perubahan di mata klien, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap agen perubahan akan membawa hasil yang optimal.

Sebagai agen perubahan, pelajar diharapkan melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah yang bertujuan :

- Meningkatkan sikap dan perilaku positif yang dapat mencegah penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan perbuatan negatif lainnya.
- Terampil menolak tekanan tawaran narkoba dan terlibat kekerasan.
- Dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kekerasan di lingkungannya.

Untuk berpartisipasi aktif sebagai agen perubahan harus memiliki tahap-tahap perubahan, Duncan menyatakan ada tiga tahap perubahan berencana yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pematapan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, adanya kepastian siapa yang sebaiknya dijadikan agen perubahan dari kalangan pelajar tersebut untuk menjadikader-kader penyuluh

Universitas Indonesia

anti narkoba dan kelompok mana yang menjadi sasaran utamanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Yaitu, agen perubahan yang sudah siap melaksanakan kegiatan dengan berbagai cara dan bentuk kegiatan-kegiatan anti narkoba pada kelompok sebayanya.

3. Tahap Pematapan

Pada tahap ini, diharapkan kader-kader dapat bekerja dengan tingkat kepastian yang lebih baik, mengadakan evaluasi terhadap kegiatan. Dengan evaluasi ini, mungkin masih diperlukan suatu tindak lanjut program perubahan tersebut.

Karakteristik Pribadi

Menurut Robin (2005 : 42), karakteristik pribadi adalah gambaran pribadi secara menyeluruh dari seorang yang akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas. Karakteristik tersebut dapat dikelompokkan menjadi; (1) Karakteristik Fisik, (2) Karakteristik Psikologi. (Tesis Ayu Krishna, 2008, hal 18).

1. Karakteristik Fisik

Keberhasilan tugas relawan/kader penyuluh anti narkoba tidak terlepas dari karakteristik fisik untuk melakukan pendekatan kepada kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, juga terhadap kelompok sebaya yang menjadi korban.

2. Karakteristik Psikologi

Karakteristik psikologi dikelompokkan menjadi : (1) Kemampuan intelektual, (2) Motivasi.

(1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan analisis terhadap berbagai hal, termasuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Universitas Indonesia

(2) **Motivasi**

Motivasi menjadi energi yang akan menggerakkan setiap aktivis individu untuk mencapai tujuan. Seringkali energi tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar. Konsep motivasi adalah intensitas arah dan kebertahanan/konsisten. Intens berkaitan dengan seberapa kuat usaha/effort individu. Namun usaha yang kuat harus diarahkan (direction) pada titik yang merupakan jalan mencapai tujuan. Terakhir adalah persistence/kebertahanan yaitu mengukur berapa lama individu dapat mempertahankan usaha/effort tersebut. Konsep motivasi mensyaratkan adanya tiga kata kunci tersebut dalam setiap aktivitas individu untuk mencapai tujuan.

Expectancy theory menjelaskan bahwa motivasi atau kekuatan untuk melakukan tindakan dapat dijelaskan dengan 3 jenis relationship yaitu :

- **Effort performance relationship.**

Individu akan termotivasi untuk bekerja dengan baik jika dia merasa mampu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan dinilai secara adil dalam penilaian kinerjanya. Motivasi akan turun jika individu merasa sebaik apapun dia bekerja, tidak terdapat kemungkinan untuk memperoleh penilaian yang baik.

- **Performance reward relationship.**

Individu akan termotivasi jika pekerjaan tersebut dihargai dalam bentuk insialnya, seperti : siswa berprestasi, teladan, sertifikat dan lain-lainnya.

- **Reward personal goals relationship**

Individu termotivasi jika penghargaan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan individualnya

(Sumber : Stephan P. Robbins, Organizational Behavior international Edition, 2005, hal. 190).

D. Konsep Efektifitas Program

Program pembekalan/pelatihan adalah untuk membandingkan antara yang diharapkan dengan hasil yang dicapai oleh kegiatan pembekalan tersebut. Tujuan pembekalan adalah untuk mengukur efektifitas, efisiensi, dan relevansi program pembekalan. Apa yang diharapkan oleh program pembekalan diturunkan dari hasil analisis penentuan kebutuhan pembekalan/pelatihan yang bersumber dari tiga tingkatan, yaitu tingkat : organisasi, operasional, dan individu (Casio, 1995 : 253).

Individu yang dimaksudkan adalah para kader-kader penyuluh pelajar anti narkoba yang telah mendapatkan pembekalan sebagai kader anti narkoba, untuk dapat melakukan peransertanya melalui teman sebaya di lingkungan sekolah. Efektifitas program pembekalan menurut Alliger dan Janak yang dikutip oleh Werther dan Davis (1996 : 298), bahwa keefektifan dapat dilihat pada hasilnya (outcome), kepuasan peserta terhadap program, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan alat mengukur reaksi peserta terhadap program pembekalan (Tulus, Agus, 1996 : 113). Suatu program pembekalan dikatakan berhasil jika perubahan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembekalan, dan hal ini dapat ditunjukkan kedalam bentuk peranserta pelajar terhadap kelompok sebayanya di sekolah.

Efektifitas program menurut Kirkpatrick adalah tingkat tercapainya tujuan program diukur dari tingkat kepuasan peserta, proses pembelajaran yang dilakukan, perubahan tingkah laku peserta dan kinerja yang dihasilkannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa program yang efektif adalah program yang berorientasi pada kepuasan sasaran, proses yang terencana dan perubahan tingkahlaku yang dihasilkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan berbagai pendapat para pakar tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa efektifitas program adalah kemampuan suatu lembaga/organisasi untuk melaksanakan program dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program dinyatakan efektif apabila berhasil mencapai tujuan.

Universitas Indonesia

E. Pengukuran Efektifitas Program

Untuk melakukan pengukuran efektifitas program pada penelitian ini menggunakan konsep Kirkpatrick, bahwa ada 10 kebutuhan pada *efektifitas program training/pembekalan* yaitu :

1. Program dasar yang dibutuhkan peserta.

Ada sejumlah cara untuk menentukan kebutuhan, yaitu :

- Menanyakan peserta. Ini dapat dilakukan melalui suatu survey menanyakan kepada mereka apakah pengetahuan dan kemampuan yang mereka rasa, mereka butuh melakukan pekerjaan dengan baik.
- Menanyakan kepada pimpinan tentang apa pengetahuan dan keahlian yang yang dibutuhkan oleh bawahan mereka.
- Menanyakan bawahan mereka tentang apa pengetahuan dan keahlian yang mereka pikir supervisor mereka butuhkan.

2. Mengatur tujuan/menentukan tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini diharapkan bahwa kita memberikan perkembangan secara objektif dan selanjutnya diharapkan bahwa perubahan tingkah laku dapat merubah pekerjaan. Pada sebuah program training seorang instruktur memiliki 3 kemungkinan yaitu :

- Meningkatkan pengetahuan.
- Meningkatkan kemampuan
- Merubah sikap

3. Penjadwalan program dengan waktu yang tepat

Untuk menghasilkan program dengan tepat maka salah satunya adalah mengatur jadwal secara tepat. Jika peserta menggunakan / melakukan waktu dengan tidak efektif maka ini merupakan sikap yang negatif.

4. Membuat program pada tempat yang benar dengan pelaksanaan yang benar. Beberapa organisasi telah mempunyai fasilitas dalam pendekatan terhadap peserta.

Universitas Indonesia

5. Mengundang orang yang tepat untuk menghadiri.
Orang yang tepat disini adalah orang yang butuh bertemu program apa saja.
6. Memilih instruktur secara efektif
Cara yang paling baik dilakukan oleh seorang instruktur adalah melihat peserta dalam aksinya atau kegiatannya. Ini sangat tepat dilakukan jika kamu sebagai pendengar atau konsultan.
7. Menggunakan teknik dan bantuan secara efektif
Setiap trainer menggunakan pendekatan. Ada tiga kriteria utama yang menjadi titik fokus pada point ini yaitu :
 - Apa yang membantu di dalam komunikasi kelompok.
 - Apa yang membantu dan mengontrol peserta
 - Apa yang membantu dan memelihara perhatian dan minat peserta
8. Melaksanakan tujuan program
Ketika tujuan pembelajaran telah diatur dengan baik berarti program telah dilaksanakan.
9. Memuaskan peserta
Tujuan pembelajaran dianggap oleh trainer yang dilaksanakan untuk memuaskan mereka. Tetapi peserta mungkin saja kecewa dengan program tersebut. Ketika mereka kembali melaksanakan aktivitas kerja diharapkan respon mereka positif terhadap program yang dibuat.
10. Mengevaluasi program.
Merencanakan evaluasi seharusnya digambarkan sebelum program diberikan. Keputusan seharusnya dibuat untuk mengevaluasi pembelajaran dan untuk apa program itu dibuat. Jika suatu keputusan dibuat untuk mengevaluasi, sebuah pretest mungkin dibutuhkan untuk mengelola peserta sebelum program dimulai.
Efektifitas suatu program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba dapat diketahui dengan cara mengukur efektifitas program melalui evaluasi. Menurut Kirkpatrick (2006), evaluasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk menentukan tingkat efektifitas suatu program pelatihan/pembekalan.

Universitas Indonesia

Dalam model Kirkpatrick, evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu:

- Level 1 - reaksi (*reaction*) adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan suatu pembekalan.
- Level 2 - pembelajaran (*learning*) adalah evaluasi untuk mengukur tingkat penambahan pengetahuan, ketrampilan maupun perubahan sikap peserta setelah mengikuti pembekalan.
- Level 3 tingkah laku (*behavior*) adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat perubahan perilaku peserta pembekalan setelah kembali ke lingkungannya
- Level 4 - hasil (*result*) adalah evaluasi untuk mengetahui dampak perubahan perilaku peserta pembekalan terhadap tingkat produktifitas organisasi

1. Level Reaksi (Reaction)

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pembekalan terhadap penyelenggaraan kegiatan. Mengukur reaksi ini dilakukan dengan menggunakan angket.

2. Level Pembelajaran (Learning)

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan keterampilan peserta setelah selesai mengikuti program.

Evaluasi tahap kedua ini sesungguhnya evaluasi terhadap hasil pembekalan. Program dikatakan berhasil ketika aspek-aspek tersebut diatas mengalami perbaikan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pembekalan. Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil pula suatu program pembekalan.

3. Level Tingkah Laku (Behaviour)

Evaluasi pada level ini difokuskan pada perilaku peserta pembekalan setelah mereka kembali ke dalam lingkungannya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku yang ada hubungannya langsung dengan materi pembekalan dan bukan

Universitas Indonesia

perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekannya. Ketika ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan sikap mental (attitude) perbaikan pengetahuan dan atau penambahan ketrampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap peserta ketika kembali ke lingkungannya. Apakah perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan ketrampilan peserta itu diimplementasikan dalam lingkungan peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah diimplementasikan.

Seringkali peserta pembekalan membutuhkan waktu transisi dalam merubah perilakunya setelah ikut program. Oleh karena itu sangat disarankan pelaksanaan evaluasi perilaku ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberi waktu jeda untuk masa transisi itu. Pakar evaluasi menyarankan paling cepat 3 bulan setelah pembekalan berakhir. Disarankan juga evaluasi ini dilakukan lebih dari satu kali dalam rentang waktu yang cukup untuk mengetahui apakah perubahan perilaku itu bersifat sementara ataukah permanen.

4. Level Hasil (Result)

Evaluasi terhadap hasil difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Evaluasi pada level ini bertujuan mengetahui dampak perubahan perilaku peserta pembekalan terhadap tingkat produktifitas organisasi atau juga melihat prestasi yang dapat diraih oleh para peserta pembekalan. Prestasi dapat berlaku bagi organisasi maupun berlaku secara pribadi.

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian kali ini, hanya pada level reaksi dalam mengukur tingkat efektifitas pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Mengevaluasi terhadap reaksi peserta berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pembekalan terhadap penyelenggaraan kegiatan. Mengukur reaksi ini dilakukan dengan menggunakan angket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pengukuran efektifitas program pembekalan yang dilakukan pada penelitian ini tentang ; materi dasar yang dibutuhkan peserta, mengatur tujuan/menentukan tujuan pembelajaran, penjadwalan program dengan waktu yang tepat, menyediakan fasilitas yang benar, mengundang orang yang tepat untuk menghadiri, memilih instruktur secara efektif, menggunakan sarana dan prasarana yang tepat, dan kepuasan peserta.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian kali ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampling probability sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang diadakan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN pada tahun 2010, yang berjumlah sebanyak 75 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Badan Narkotika Propinsi Lampung, dimana Lembaga setempat telah melakukan berbagai aktifitas program anti narkoba bagi

Universitas Indonesia

pelajar sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba. Penelitian akan dilaksanakan dalam rentang waktu 2-3 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data sekunder dan primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil-hasil penelitian, studi pustaka dan informasi dari lembaga terkait. Teknik ini digunakan penulis untuk mencari dan mempelajari buku-buku dan dokumen yang memuat tentang program pembekalan, konsep pembekalan, agen perubahan, dan data lainnya. Sedangkan data primer adalah data yang bersumber langsung dari populasi penelitian yang merupakan peserta program pembekalan bagi kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, melalui kuesioner agar penulis mendapatkan data dan informasi dari responden tentang dirinya sendiri atau keadaan diluar dirinya. Selain itu, penulis juga melakukan teknik wawancara guna memperoleh informasi dan data, yang dilakukan secara mendalam dari berbagai informan. Informan yang menjadi objek penelitian terbagi dua yaitu informan intern, dan informan ekstern. Informan intern adalah panitia pelaksana, eks-peserta pembekalan, dan narasumber. Sedangkan informan ekstern adalah BNP Lampung, Polda Lampung, Tokoh Masyarakat, dan kelompok masyarakat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa kuesioner yang berfungsi untuk mengumpulkan data melalui metode survei atau angket. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *Likert*. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut dengan memberikan tanda *cross* atau *check list* pada kolom yang sudah disediakan. Masing-masing pertanyaan dibuat secara tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban skala *Likert*. Kuesioner dengan skala *Likert* digunakan untuk memudahkan responden agar mau memberikan respon terhadap beberapa statement atau pertanyaan yang dapat berupa pendapat dan atau persepsi peserta pembekalan dalam menjawab kuesioner yang disebarkan.

Universitas Indonesia

Digunakannya kuesioner tertutup dan dengan menggunakan skala *Likert* dalam penelitian ini karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Jenis kuesioner tersebut memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
2. Jenis kuesioner tersebut lebih praktis dan sistematis.
3. Jenis kuesioner tersebut dapat menghemat biaya dan waktu penelitian.

Pada penelitian ini skala likert yang digunakan dalam kuesioner memiliki nilai atau bobot skor 1 sampai dengan 5 untuk masing masing pertanyaan sesuai dengan alternatif jawaban. Misalnya :

Alternatif 1 : sangat setuju	bobot 5
Alternatif 2 : setuju	bobot 4
Alternatif 3 : kurang setuju	bobot 3
Alternatif 4 : tidak setuju	bobot 2
Alternatif 5 : sangat tidak setuju	bobot 1

Skala *Likert* dikatakan ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari kurang setuju dan seterusnya.

Selanjutnya skala Likert tadi kita konversikan menjadi 3 skala baru dengan tujuan untuk mengetahui kualitas keefektifan kegiatan yang dilakukannya berupa indikator yang ada dengan memberikan nilai atau bobot skor 1 sampai dengan 3 untuk masing masing pertanyaan sesuai dengan alternatif jawaban. Misalnya :

Alternatif 1 : Tinggi	bobot 3
Alternatif 2 : Sedang	bobot 2
Alternatif 3 : Rendah	bobot 1

E. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian, dalam proses pengumpulan data menjadi sangat penting, karena benar atau tidaknya suatu data sangat berpengaruh pada mutu dari penelitian tersebut. Benar atau tidaknya data tersebut sangat bergantung dari baik atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut. Instrumen selanjutnya di

susun dalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut yang didapat dari jawaban para responden berjumlah 75 orang, yaitu :

Untuk menghitung efektifitas dari kegiatan sosialisasi yang telah kita lakukan maka menggunakan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) yang dihitung dengan menggunakan nilai rata- rata tertimbang masing – masing unsur pelayanan. Dalam perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap 8 unsur indikator yang perlu dikaji setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus :

Bobot Nilai Rata- rata Tertimbang = Jumlah Bobot / Jumlah Unsur = 1 / 8 = 0, 125. Untuk memperoleh nilai IKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata- rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$IKM = [(\text{Total dari Nilai Persepsi per unsur}) / (\text{Total Unsur yang terisi})] \times \text{Nilai Penimbang}$.Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100, maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25 dengan rumus IKM unit pelayanan kali 25.

Selanjutnya hasil dari angket yang disebar kepada responden lalu dibuat dalam skala likert yang disusun dalam bentuk operasionalisasi konsep pada table berikut :

Tabel 7 : Operasionalisasi Konsep

No.	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN PERTANYAAN	S	K	A	L	A
		KEPUASAN		SS	S	KS	TS	STS
1.	REAKSI	A. Materi	<p>1. Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mengetahui tentang bahaya dan dampak akibat penyalahgunaan narkoba ?</p> <p>2. Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui jenis-jenis tentang narkoba ?</p>					

			3. Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui cara menghindari narkoba ?				
		B. Tujuan	<p>1. Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mendapatkan peningkatan kualitas sebagai kader anti narkoba ?</p> <p>2. Setelah mengikuti program ini, apakah anda melakukan peranserta aktif dalam pelaksanaan anti narkoba di lingkungan sekolah?</p> <p>3. Setelah mengikuti program ini, maka saya akan dipercaya untuk terlibat dalam kegiatan anti narkoba?</p>				
		C. Program	<p>1. Menurut anda, jadwal pelaksanaan program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, yang anda ikuti apakah sudah efektif ?</p> <p>2. Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah mendapat dukungan dari sekolah ?</p> <p>3. Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah dapat dipahami ?</p>				

	D. Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian anda tentang fasilitas yang diberikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba ? 2. Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ? 					
	E. Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda kondisi kegiatan program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba pada tahun 2010 yang pernah anda ikuti ? 2. Apakah kegiatan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini termasuk program yang inovatif ? 					
	F. Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda penguasaan materi para narasumber dalam program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ? 2. Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan para narasumber dalam program tersebut ? 3. Apakah materi yang diberikan oleh para narasumber saling berkaitan dan berkesinambungan ? 4. Apakah para narasumber mampu memberikan motivasi kepada anda dalam mengikuti kegiatan pembekalan ini ? 					

	G. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini, alat bantu pengajaran yang digunakan pada materi rencana aksi dan diskusi telah sesuai dengan kebutuhannya? 2. Apakah dalam kegiatan tersebut, penggunaan sound system telah sesuai dengan kebutuhannya ? 3. Apakah kondisi ruang kegiatan yang digunakan memenuhi kreteria kenyamanan dalam belajar ? 4. Apakah akomodasi pada kegiatan yang diberikan memuaskan anda ? 5. Bagaimana menurut anda kesiapan panitia dalam pelaksanaan yang dilakukan ? 6. Bagaimana menurut anda kinerja panitia dalam pelaksanaan pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan ? 						
	H. Kepuasan Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian anda tentang materi yang disajikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba? 2. Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan dalam program pembekalan tersebut? 						

			<p>3. Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ?</p> <p>4. Bagaimana menurut penilaian anda ketepatan waktu jadwal kegiatan yang disusun dalam program pembekalan tersebut ?</p> <p>5. Apakah anda puas dengan pelayanan konsumsi yang diberikan selama program pembekalan dilaksanakan ?</p> <p>6. Secara umum apakah anda merasa nyaman dengan kondisi pada saat program pembekalan dilaksanakan ?</p> <p>7. Apakah menurut penilaian anda, narasumber/pemateri telah tepat sesuai dengan materi yang disampaikan ?</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Badan Narkotika Propinsi (BNP) Lampung

Posisi Propinsi Lampung sangat strategis karena terletak pada ujung Pulau Sumatera sekaligus merupakan pintu gerbang antara pulau Jawa dan Sumatera, karena posisinya yang sangat strategis maka rentan terhadap peredaran gelap Narkoba.

Propinsi Lampung terdiri dari 14 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Kota Metro, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Waykanan, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Pringsewu.

Fakta membuktikan bahwa peredaran gelap Narkoba sekarang sudah merambah ke wilayah Propinsi Lampung. Untuk tahun 2010 (hingga September 2010) tercatat kasus tangkapan narkoba sebanyak 299607,38 kg ganja, 787,50 butir ecstasy, 4487,47 gram shabu, 2500 Butir Pil Orinim dengan total tersangka tercatat sebanyak 485 orang. Belum lagi jika kita mengingat bahwa kasus Narkoba dan HIV/AIDS adalah fenomena Gunung Es, apa yang tidak tampak jauh lebih besar dibandingkan yang tampak/terdata.

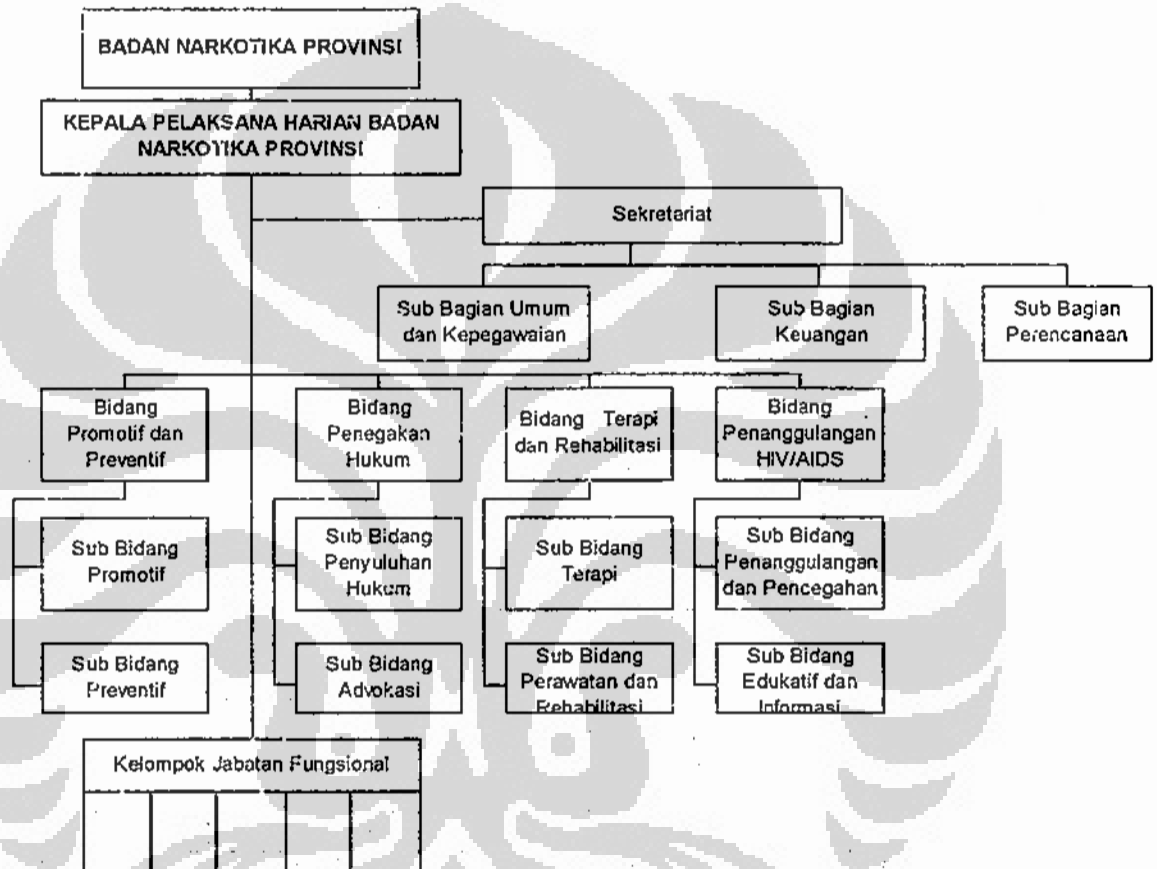
Di sisi lain akibat dari penyalahgunaan Narkoba adalah meningkatnya penularan HIV/AIDS yang antara lain melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril. Di Propinsi Lampung sampai dengan tahun 2009 tercatat 188 orang positif AIDS, dimana 82% diakibatkan oleh penyalahgunaan Narkoba dengan jarum suntik sedangkan 18% diakibatkan oleh hubungan seksual tidak aman (Heteroseksual dan Homoseksual) dan dari ibu hamil positif ke janin yang dikandung.

Universitas Indonesia

A. Kelembagaan Badan Narkotika Propinsi Lampung

1. Struktur Organisasi

Gambar 1 : Struktur Organisasi BNP Lampung



1.1 Kepala

Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Propinsi (KALAKHAR BNP), mempunyai tugas memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas BNP dalam menyelenggarakan sebagian kewenangan propinsi (desentralisasi) yang menjadi kewenangan tugas dekonsentrasi dan pembantuan pemerintah yang diberikan kepada Gubernur, serta tugas lain sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan perturan perundang-undangan yang berlaku.

Universitas Indonesia

1.2 Sekretaris

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada KALAKHAR BNP yang mempunyai tugas dibidang kesekretariatan, yang meliputi urusan perencanaan, monitoring dan evaluasi, pengelolaan keuangan, surat menyurat, kearsipan, perlengkapan dan pengelolaan kepegawaian serta memberikan pelayanan teknis administratif dalam upaya Pencegahan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Penanggulangan HIV/AIDS kepada seluruh satuan organisasi dilingkungan Pelaksana Harian Badan Narkotika Propinsi.

1.3 Bidang Promotif dan Preventif

Bidang Promotif dan Preventif dikepalai oleh Kepala Bidang Promotif dan Preventif yang mempunyai tugas menyusun langkah-langkah antisipasi terhadap pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya serta upaya-upaya promosi dan pencegahan penyebaran virus HIV/AIDS secara intensif, menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi di Propinsi.

1.4 Bidang Penegakan Hukum

Bidang Penegakan Hukum dikepalai oleh Kepala Bidang Penegakan Hukum yang mempunyai tugas melakukan pemutusan jaringan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya secara lintas sektor terencana, menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi berdasarkan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

1.5 Bidang Terapi dan Rehabilitasi

Bidang Terapi dan Rehabilitasi dikepalai oleh Kepala Bidang Terapi dan Rehabilitasi yang mempunyai tugas menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya.

Universitas Indonesia

1.6 Bidang Penanggulangan HIV/AIDS

Bidang Penanggulangan HIV/AIDS dikepalai oleh Kepala Bidang Penanggulangan HIV/AIDS yang mempunyai tugas menyusun Rencana dan melaksanakan kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dan dampak yang ditimbulkan baik sosial, ekonomi dan budaya.

2. Tugas

Badan Narkotika Propinsi mempunyai tugas membantu Gubernur dalam :

- a. Mengordinasikan perangkat daerah dan instansi pemerintah di daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN);
- b. Membentuk satuan tugas sesuai kebijakan operasional Badan Narkotika Nasional yang terdiri atas unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah propinsi sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing;

3. Fungsi

- Pengkoordinasian perangkat daerah dan instansi pemerintah di daerah dalam penyiapan dan penyusunan kebijakan pelaksanaan operasional di bidang ketersediaan dan P4GN;
- Pengoperasian satuan tugas yang terdiri atas unsur perangkat daerah dan instansi pemerintah di daerah di bidang P4GN sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing;
- Pelaksanaan pemutusan jaringan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya melalui Satuan Tugas di lingkungan pemerintah daerah sesuai dengan kebijakan operasional Badan Narkotika Nasional;
- Pembangunan dan pengembangan sistem informasi sesuai dengan kebijakan operasional Badan Narkotika Nasional.

Universitas Indonesia

4. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Propinsi Lampung

4.1 Visi

Terwujudnya Masyarakat Lampung Bebas dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya.

Visi tersebut merupakan komitmen Pemerintah Propinsi Lampung sebagai upaya mewujudkan kondisi Drugs Zero Tolerance (Toleransi nol untuk Narkoba)

4.2 MISI

1. Menentukan kebijakan Daerah dalam membangun komitmen bersama memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, termasuk Penanggulangan HIV/AIDS, dengan tetap memperhatikan dan tidak bertentangan dengan kebijakan Nasional;
2. Melakukan upaya pencegahan yang lebih efektif dan efisien serta Meningkatkan penegakan hukum dibidang narkoba secara tegas dan tuntas.
3. Melakukan penelitian dan pengembangan dalam penyusunan data base yang akurat sehingga tercipta sistem informatika yang sesuai dengan perkembangan teknologi;
4. Meningkatkan peran serta Badan Narkotika Propinsi melalui kerjasama regional dan sektoral yang efektif dalam pemberantasan peredaran gelap narkoba, termasuk HIV/AIDS;
5. Menciptakan SDM profesional siap pakai yang memiliki kompetensi di bidang ketersediaan, pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta penanggulangan HIV/AIDS;

5. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Badan Narkotika Propinsi Lampung sebanyak 65 orang PNS dan 26 orang PTHL dengan rincian :

Universitas Indonesia

Golongan :

- IV sejumlah 8 orang,
- III sejumlah 39 orang,
- II sejumlah 16 orang,
- I sejumlah 2 orang.

Pendidikan:

- Magister (S-2) sebanyak 9 orang,
- Strata Satu (S-1) sebanyak 37 orang ,
- D3 sebanyak 6 orang,
- SMA sebanyak 39 orang,
- SMP sebanyak 2 orang,
- SD sebanyak 1 orang.

6. Keuangan

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Narkotika Propinsi Lampung disediakan dana dari APBD

7. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan Operasional, Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Badan Narkotika Propinsi Lampung antara lain :

- Badan Narkotika Propinsi Lampung berkantor di Jl. Way Pisang No. 4 Pahoman – Bandarlampung 35213.
- Kendaraan Dinas Operasional 3 (Tiga) buah antara lain; 1 (satu) unit IZUSU Panther Th. 2005 untuk operasional Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Propinsi Lampung, 1 (satu) unit Suzuki APV Th. 2007 untuk operasional Penyuluhan, 1 (satu) unit sepeda motor Honda Supra Th. 2003 untuk operasional Staf Penegakan Hukum dan 1 (satu) unit Honda Tiger Th. 2010 untuk operasional Bagian Sekretariat.

Universitas Indonesia

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

Kuesioner/angket yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) seperti pada tabel 5 dapat dirubah ke dalam distribusi frekuensi, sebagai berikut :

A. MATERI

Tabel 8 : Angket Nomor 1
Apakah Anda Mengetahui tentang bahaya
dan dampak akibat penyalahgunaan narkoba

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	18
3,1 - 4,0	26
4,1 - 5,0	31
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 18 orang yaitu 24,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 26 orang yaitu 34,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 31 orang yaitu 41,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini jelas menunjukkan bahwa mereka memang mendapatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba tersebut ketika mengikuti program pembekalan.

Universitas Indonesia

Tabel 9 : Angket Nomor 2
Apakah Anda Mengetahui Jenis – Jenis Tentang Narkoba

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	26
3,1 - 4,0	41
4,1 - 5,0	8
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 26 orang yaitu 34,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 41 orang yaitu 54,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 8 orang yaitu 10,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan jenis- jenis tentang narkoba ketika mengikuti program pembekalan.

Tabel 10 : Angket Nomor 3
Apakah Anda Mengetahui Cara Menghindari Narkoba

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	8
3,1 - 4,0	37
4,1 - 5,0	30
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 8 orang yaitu 10,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 37 orang yaitu 49,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 30 orang yaitu 40 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini jelas memiliki hubungan antara tabel 7 dengan tabel 8 , karena dalam pemebekalan tersebut dibahas tentang jenis- jenis narkoba.

B. TUJUAN

Tabel 11 : Angket Nomor 1
Apakah Anda Mendapatkan Peningkatan Kualitas
Sebagai Kader Anti Narkoba

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	18
3,1 - 4,0	39
4,1 - 5,0	18
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 18 orang yaitu 24,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 39 orang yaitu 52,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 18 orang yaitu 24 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka memang mendapatkan peningkatan kualitas sebagai kader anti narkoba tersebut ketika mengikuti program pembekalan.

Universitas Indonesia

Tabel 12 : Angket Nomor 2
Apakah Anda Melakukan Peran Serta Aktif
Dalam Pelaksanaan Anti Narkoba Di Lingkungan Sekolah

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	2
1,1 - 2,0	9
2,1 - 3,0	28
3,1 - 4,0	26
4,1 - 5,0	10
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 2 orang yaitu sebesar 2,6 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 9 orang yaitu 12,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 28 orang yaitu 37,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 26 orang yaitu 34,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 10 orang yaitu 13,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Kurang Setuju (KS). Hal ini mungkin bisa saja disebabkan tidak adanya dukungan sekolah atau disebabkan karena mereka kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Tabel 13 : Angket Nomor 3
Apakah Saya Akan Dipercaya
Untuk Terlibat Dalam Kegiatan Anti Narkoba

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	16
3,1 - 4,0	45
4,1 - 5,0	14
Jumlah	75

Universitas Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 16 orang yaitu 21,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 45 orang yaitu 60,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 14 orang yaitu 18,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka dipercaya untuk terlibat dalam kegiatan narkoba.

C. PROGRAM

Tabel 14 : Angket Nomor 1
Apakah Jadwal Yang Anda Ikuti Sudah Efektif

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	4
2,1 - 3,0	22
3,1 - 4,0	31
4,1 - 5,0	18
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 4 orang yaitu 5,3 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 22 orang yaitu 29,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 31 orang yaitu 41,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 18 orang yaitu 24 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka memandang jadwal sudah dianggap efektif.

Universitas Indonesia

Tabel 15 : Angket Nomor 2
Apakah Program Tentang Pentingnya Bahaya Narkoba
Mendapat Dukungan Dari Sekolah

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	4
2,1 - 3,0	0
3,1 - 4,0	20
4,1 - 5,0	51
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 4 orang yaitu 5,3 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 0 orang yaitu 0 % , yang memilih Setuju (S) ada 20 orang yaitu 26,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 51 orang yaitu 68 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini bisa saja program seperti ini sangat diperlukan oleh sekolah.

Tabel 16 : Angket Nomor 3
Apakah Program Bahaya Narkoba Dapat Anda Fahami

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	12
3,1 - 4,0	45
4,1 - 5,0	18
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 12 orang yaitu 16,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 45 orang yaitu 60,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 18 orang yaitu 24,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa materinya sangat mudah untuk difahami .

D. FASILITAS

**Tabel 17 : Angket Nomor 1
Fasilitas Yang Diberikan Dalam Program Pembekalan**

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	5
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	20
4,1 - 5,0	40
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 5 orang yaitu 6,6 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 20 orang yaitu 26,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 40 orang yaitu 53,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa fasilitas yang diberikan memang digunakan sebaik mungkin dan efektif.

Universitas Indonesia

Tabel 18 : Angket Nomor 2
Penggunaan Media Pembelajaran
Dalam Penyampaian Materi Program Pembekalan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	14
3,1 - 4,0	26
4,1 - 5,0	35
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 14 orang yaitu 18,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 26 orang yaitu 34,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 40 orang yaitu 46,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa peranan media sebagai fasilitas yang digunakan untuk mempermudah kegiatan tersebut.

E. PESERTA

Tabel 19 : Angket Nomor 1
Kondisi Kegiatan Program Pembekalan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	8
3,1 - 4,0	39
4,1 - 5,0	28
Jumlah	75

Universitas Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 8 orang yaitu 10,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 39 orang yaitu 52,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 28 orang yaitu 37,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa kondisi kegiatan sangat efektif dan berjalan dengan lancar.

**Tabel 20 : Angket Nomor 2
Program Yang Inovatif**

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	32
4,1 - 5,0	33
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 32 orang yaitu 42,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 33 orang yaitu 44,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa program yang ditawarkan sangat efektif dan inovatif

F. NARA SUMBER

Tabel 21 : Angket Nomor 1
Penguasaan Materi Para Narasumber

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	26
4,1 - 5,0	39
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 26 orang yaitu 34,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 39 orang yaitu 52,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa para nara sumber betul- betul menguasai bahan/ materi yang diajarkan.

Tabel 22 : Angket Nomor 2
Penilaian Anda Terhadap Penyampaian Materi Oleh Nara Sumber

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	6
3,1 - 4,0	37
4,1 - 5,0	32
Jumlah	75

Universitas Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 6 orang yaitu 8,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 37 orang yaitu 49,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 32 orang yaitu 42,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri sangat relevan dengan kegiatan tersebut.

**Tabel 23 : Angket Nomor 3
Apakah Materi Yang Disampaikan Saling Berkaitan Dan
Berkesinambungan**

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	39
4,1 - 5,0	26
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 39 orang yaitu 52,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 26 orang yaitu 34,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa materi yang disampaikan sangat berkaitan dan berkesinambungan.

Universitas Indonesia

Tabel 24 : Angket Nomor 4

Apakah Nara Sumber Mampu Memberikan Motivasi

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	8
3,1 - 4,0	32
4,1 - 5,0	35
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 8 orang yaitu 10,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 32 orang yaitu 42,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 35 orang yaitu 46,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa para nara sumber memang menguasai bahan dan mampu memberikan motivasi.

G. SARANA DAN PRA SARANA

Tabel 25 : Angket Nomor 1

Apakah Program Pembekalan Sesuai Dengan Kebutuhan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	12
3,1 - 4,0	41
4,1 - 5,0	22
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 12 orang yaitu 16,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 41 orang yaitu 54,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 22 orang yaitu 29,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa program tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 26 : Angket Nomor 2

Apakah Penggunaan Sound System Sesuai Dengan Kebutuhan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	14
3,1 - 4,0	45
4,1 - 5,0	16
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 14 orang yaitu 18,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 45 orang yaitu 60,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 16 orang yaitu 21,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa sound system yang ada memang digunakan sebaik mungkin.

Tabel 27 : Angket Nomor 3
Apakah Kondisi Ruang Kegiatan Memenuhi Kriteria

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	20
3,1 - 4,0	16
4,1 - 5,0	39
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 20 orang yaitu 26,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 16 orang yaitu 21,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 39 orang yaitu 52,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa kondisi ruangan sangat memenuhi kriteria yang ada

Tabel 28 : Angket Nomor 4
Apakah Akomodasi Sungguh Memuaskan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	5
2,1 - 3,0	20
3,1 - 4,0	28
4,1 - 5,0	22
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 5 orang yaitu 6,6 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 20 orang yaitu 26,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 28 orang yaitu 37,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 22 orang yaitu 29,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa akomodasi memang sangat sesuai dan layak

Tabel 29 : Angket Nomor 5
Bagaimana Kesiapan Dalam Pelaksanaan Yang Dilakukan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	8
3,1 - 4,0	35
4,1 - 5,0	32
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 8 orang yaitu 10,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 35 orang yaitu 46,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 32 orang yaitu 42,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa mereka telah ada kesiapan.

Tabel 30 : Angket Nomor 6
Kinerja Panitia Dalam Pelaksanaan Pembekalan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	16
3,1 - 4,0	33
4,1 - 5,0	26
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 16 orang yaitu 21,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 33 orang yaitu 44,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 26 orang yaitu 34,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S) . Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa kinerja panitia sangat baik dalam hal ini.

H. KEPUASAN PESERTA

Tabel 31 : Angket Nomor 1
Penilaian Anda Tentang Materi Pada Pembekalan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	6
3,1 - 4,0	35
4,1 - 5,0	34
Jumlah	75

Universitas Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 6 orang yaitu 8,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 35 orang yaitu 46,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 34 orang yaitu 45,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa materi yang diberikan sangat sesuai.

**Tabel 32 : Angket Nomor 2
Penilaian Tentang Penyampaian Materi**

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	6
3,1 - 4,0	35
4,1 - 5,0	34
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 6 orang yaitu 8,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 35 orang yaitu 46,6 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 34 orang yaitu 45,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa para nara sumber memiliki kemampuan yang baik untuk menyampaikan materi.

Tabel 33 : Angket Nomor 3
Penilaian Terhadap Penggunaan Media

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	14
3,1 - 4,0	39
4,1 - 5,0	22
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 14 orang yaitu 18,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 39 orang yaitu 52,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 22 orang yaitu 29,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa penggunaan media sangat efektif

Tabel 34 : Angket Nomor 4
Ketepatan Jadwal Kegiatan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	7
2,1 - 3,0	20
3,1 - 4,0	40
4,1 - 5,0	8
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 7 orang yaitu 9,3 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 20 orang yaitu 26,6 % , yang memilih Setuju (S) ada 40 orang yaitu 53,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 8 orang yaitu 10,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa jadwal yang telah diatur memang tepat waktu dan sesuai dengan kriteria kegiatan tersebut.

Tabel 35 : Angket Nomor 5

Kepuasan Dalam Pelayanan Konsumsi Yang Diberikan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	30
4,1 - 5,0	35
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 30 orang yaitu 40,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 35 orang yaitu 46,6 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa pelayanan konsumsi sangat baik.

Tabel 36 : Angket Nomor 6
Apakah Anda Merasa Nyaman Pada Saat Kondisi Pembekalan

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	12
3,1 - 4,0	30
4,1 - 5,0	33
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 12 orang yaitu 16,0 % , yang memilih Setuju (S) ada 30 orang yaitu 40,0 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 33 orang yaitu 44,0 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Sangat Setuju (SS). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa kegiatan yang dilakukan sangat nyaman

Tabel 37 : Angket Nomor 7
Apakah Materi Telah Sesuai Disampaikan Oleh Nara Sumber

Interval	Frekuensi
0,1 - 1,0	0
1,1 - 2,0	0
2,1 - 3,0	10
3,1 - 4,0	37
4,1 - 5,0	28
Jumlah	75

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) ada 0 orang yaitu sebesar 0,0 % , yang memilih Tidak Setuju (TS) ada 0 orang yaitu 0,0 % , yang memilih Kurang Setuju (KS) ada 10 orang yaitu 13,3 % , yang memilih Setuju (S) ada 37 orang yaitu 49,3 % , dan yang memilih Sangat Setuju (SS) ada 28 orang yaitu 37,3 % .

Berdasarkan hasil tabel di atas ternyata yang paling banyak menjawab adalah Setuju (S). Hal ini disebabkan karena mereka meyakini bahwa materi yang disampaikan sangat sesuai dengan jadwal.

Selanjutnya tabel 5 dari skala likert di atas dapat dikonversikan menjadi 3 yaitu, Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R).

Dengan ketentuan bahwa :

1. Responden yang memilih Sangat Setuju disamakan dengan Tinggi,
2. Responden yang memilih Setuju disamakan dengan Sedang
3. Responden yang memilih Kurang setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju disamakan dengan Rendah.

Sehingga skala likert menjadi seperti pada tabel di bawah :

Tabel 38 : Operasionalisasi Konsep hasil Kouversi

No.	VARIABEL	INDIKATOR KEPUASAN	INSTRUMEN PERTANYAAN	SKALA		
				T	S	R
1.	REAKSI	A. Materi	Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mendapatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba ?	31	26	18
			Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui jenis-jenis tentang narkoba ?	8	41	26
			Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui cara menghindari narkoba ?	30	37	8
		B. Tujuan	Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mendapatkan peningkatan kualitas sebagai kader anti narkoba ?	18	39	18
			Setelah mengikuti program ini, apakah anda melakukan peranserta	10	26	39

			aktif dalam pelaksanaan anti narkoba di lingkungan sekolah?			
			Setelah mengikuti program ini, maka saya akan dipercaya untuk terlibat dalam kegiatan anti narkoba?	14	45	16
		C. Program	Menurut anda, jadwal pelaksanaan program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, yang anda ikuti apakah sudah efektif?	18	31	26
			Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah mendapat dukungan dari sekolah ?	51	20	4
			Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah dapat dipahami?	18	45	12
		D. Fasilitas	Bagaimana penilaian anda tentang fasilitas yang diberikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba ?	40	20	15

			Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ?	35	26	14
		E. Peserta	Bagaimana menurut anda kondisi kegiatan program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba pada tahun 2010 yang pernah anda ikuti ?	28	39	8
			Apakah kegiatan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini termasuk program yang inovatif ?	33	32	10
		F. Narasumber	Bagaimana menurut anda penguasaan materi para narasumber dalam program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ?	39	26	10
			Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan para narasumber dalam program tersebut ?	32	37	6

		Apakah materi yang diberikan oleh para narasumber saling berkaitan dan berkesinambungan ?	26	39	10
		Apakah para narasumber mampu memberikan motivasi kepada anda dalam mengikuti kegiatan pembekalan ini ?	35	32	8
	G. Sarana dan Prasarana	Apakah program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini, alat bantu pengajaran yang digunakan pada materi rencana aksi dan diskusi telah sesuai dengan kebutuhannya?	22	41	12
		Apakah dalam kegiatan tersebut, penggunaan sound system telah sesuai dengan kebutuhannya ?	16	45	14
		Apakah kondisi ruang kegiatan yang digunakan memenuhi kreteria kenyamanan dalam belajar?	39	16	20
		Apakah akomodasi pada kegiatan yang diberikan memuaskan anda ?	22	28	25

			Bagaimana menurut anda kesiapan panitia dalam pelaksanaan yang dilakukan ?	32	35	8
			Bagaimana menurut anda kinerja panitia dalam pelaksanaan pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan ?	26	33	16
		H. Kepuasan Peserta	Bagaimana penilaian anda tentang materi yang disajikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba?	34	35	6
			Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan dalam program pembekalan tersebut?	30	39	6
			Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ?	22	39	14
			Bagaimana menurut penilaian anda ketepatan waktu jadwal kegiatan yang disusun dalam program pembekalan tersebut ?	8	40	27

		Apakah anda puas dengan pelayanan konsumsi yang diberikan selama program pembekalan dilaksanakan ?	35	30	10
		Secara umum apakah anda merasa nyaman dengan kondisi pada saat program pembekalan dilaksanakan?	33	30	12
		Apakah menurut penilaian anda, narasumber/pemateri telah tepat sesuai dengan materi yang disampaikan ?	28	37	10

Selanjutnya hasil di atas dikonversikan ke dalam skala yaitu :

1. Responden yang memilih Tinggi (T) diberi skor 2,4 – 3,0
2. Responden yang memilih Sedang (S) diberi skor 1,7 – 2,3
3. Responden yang memilih Rendah (R) diberi skor 1,0 – 1,6

Begitu juga nilai interval IKM dikonversikan menjadi nilai konversi IKM, sehingga di dapat :

Tabel 39 : Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM Mutu Pelayanan, dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,0 – 1,6	25,0 – 49,6	C	RENDAH
2	1,7 – 2,3	49,7 – 74,3	B	SEDANG
3	2,4 – 3,0	74,4 – 100,0	A	TINGGI

Universitas Indonesia

Selanjutnya jumlah nilai dari setiap unsur pelayanan di dapat dari jumlah nilai rata- rata setiap unit pelayanan, yang terdapat pada skala likert pada tabel 39 , yaitu : Untuk Materi didapat jumlah masing- masing nilai pada materi selanjutnya dikalikan dengan bobotnya :

$$(31 + 8 + 30) = 69 \text{ kemudian dikali bobotnya } 69 \times 3 = 207$$

$$(26 + 41 + 37) = 104 \text{ kemudian dikali bobotnya } 104 \times 2 = 208$$

$$(18 + 26 + 8) = 52 \text{ kemudian dikali bobotnya } 52 \times 1 = 52$$

Selanjutnya ketiga hasil di atas dijumlah yaitu $207 + 208 + 52 = 467 / 225 = 2,07$

Begitu seterusnya untuk ke tujuh indikator yang lainnya, sehingga hasil keseluruhan dari unsur pelayanan dan nilai unsur pelayanan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 40 . Unsur Pelayanan dan Nilai Unsur pelayanan

NOMOR	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1	MATERI	2,07
2	TUJUAN	1,86
3	PROGRAM	2,20
4	FASILITAS	1,53
5	PESERTA	1,52
6	NARA SUMBER	3,15
7	SARANA PRASARANA	4,27
8	KEPUASAN PESERTA	5,13

Maka untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan dihitung dengan cara : sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = (2,07 \times 0,125) + (1,86 \times 0,125) + (2,20 \times 0,125) + (1,53 \times 0,125) + (1,52 \times 0,125) + (3,15 \times 0,125) + (4,27 \times 0,125) + (5,13 \times 0,125) = 2,71625$$

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai IKM setelah dikonversi = Nilai Indeks x Nilai Dasar
= 2,71625 x 25 = 67,90625
- b. Mutu Pelayanan = B
- c. Kinerja Unit Pelayanan = Sedang

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengolahan data dari hasil wawancara terhadap empat orang responden, yaitu AKBP Dra. EFRIANIS,Apt. (Kasubdit Binpolmas Polda Lampung), DEDDY AMARULLAH (Kabid Gakkum BNP Lampung), SOFYAN NAWAWI (EKS-PESERTA), DEDI DWITAGAMA (NARASUMBER) yaitu :

Kepada mereka diberikan daftar wawancara dan terlihat hasilnya seperti pada daftar lampiran , dengan asumsi :

No.	VARIABEL	INDIKATOR KEPUASAN	INSTRUMEN PERTANYAAN	SKALA		
				T	S	R
1.	REAKSI	Materi	Bagaimana menurut Bapak / ibu tentang penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan?	2	1	1
		Tujuan	Salah satu dari tujuan kegiatan ini adalah menjadikan dan memberdayakan peserta sebagai kader- kader anti narkoba.Dengan adanya kegiatan ini bagaimana kualitas peserta sebagai kader anti narkoba ?	-	3	1

	Program	Apakah menurut Bapak / Ibu program ini sudah efektif dan apakah sudah dapat dipahami oleh peserta.	2	2	-
	Fasilitas	Bagaimana fasilitas yang diberikan pada kegiatan ini, dan bagaimana penggunaan media pembelajaran ?	2	2	-
	Peserta	Menurut Bapak/ Ibu apakah kegiatan ini termasuk program yang inovatif bagi peserta?	1	2	1
	Nara sumber	Adanya narasumber lebih dari satu, menurut Bpk/Ibu apakah materi yang diberikan saling berkaitan dan berkesinambungan ?	2	2	-
		Menurut Bpk/Ibu, apakah narasumber mampu memberikan motivasi ?	2	1	1
	Sarana / prasarana	Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan dalam kegiatan ini, dan apakah kondisi ruang dapat memenuhi kreteria kenyamanan ?	2	1	1
	Kepuasan	Menurut Bpk/Ibu, bagaimana kesiapan panitia, dan bagaimana kinerja panitia ?	2	2	-

		Apakah pelaksanaan kegiatan sudah tepat waktu ?	2	1	1
		Bagaimana tentang pelayanan konsumsi yang di berikan ?	2	2	-

Selanjutnya jumlah nilai dari setiap unsur pelayanan didapat dari jumlah nilai rata-rata setiap unit pelayanan, yang terdapat pada skala likert pada tabel 39 , yaitu :

Untuk Materi didapat jumlah masing- masing nilai pada materi selanjutnya dikalikan dengan bobotnya sehingga menghasilkan :

2 kemudian dikali bobotnya $2 \times 3 = 6$

1 kemudian dikali bobotnya $1 \times 2 = 2$

1 kemudian dikali bobotnya $1 \times 1 = 1$

Selanjutnya ketiga hasil di atas dijumlah yaitu $6 + 2 + 1 = 9 : 4 \text{ responden} = 2,25$

Begitu seterusnya untuk ke tujuh indikator yang lainnya, sehingga hasil keseluruhan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 40 . Unsur Pelayanan dan Nilai Unsur pelayanan

NOMOR	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1	MATERI	2,25
2	TUJUAN	1,75
3	PROGRAM	2,50
4	FASILITAS	2,50
5	PESERTA	2,00
6	NARA SUMBER	4,75
7	SARANA PRASARANA	2,25
8	KEPUASAN PESERTA	6,125

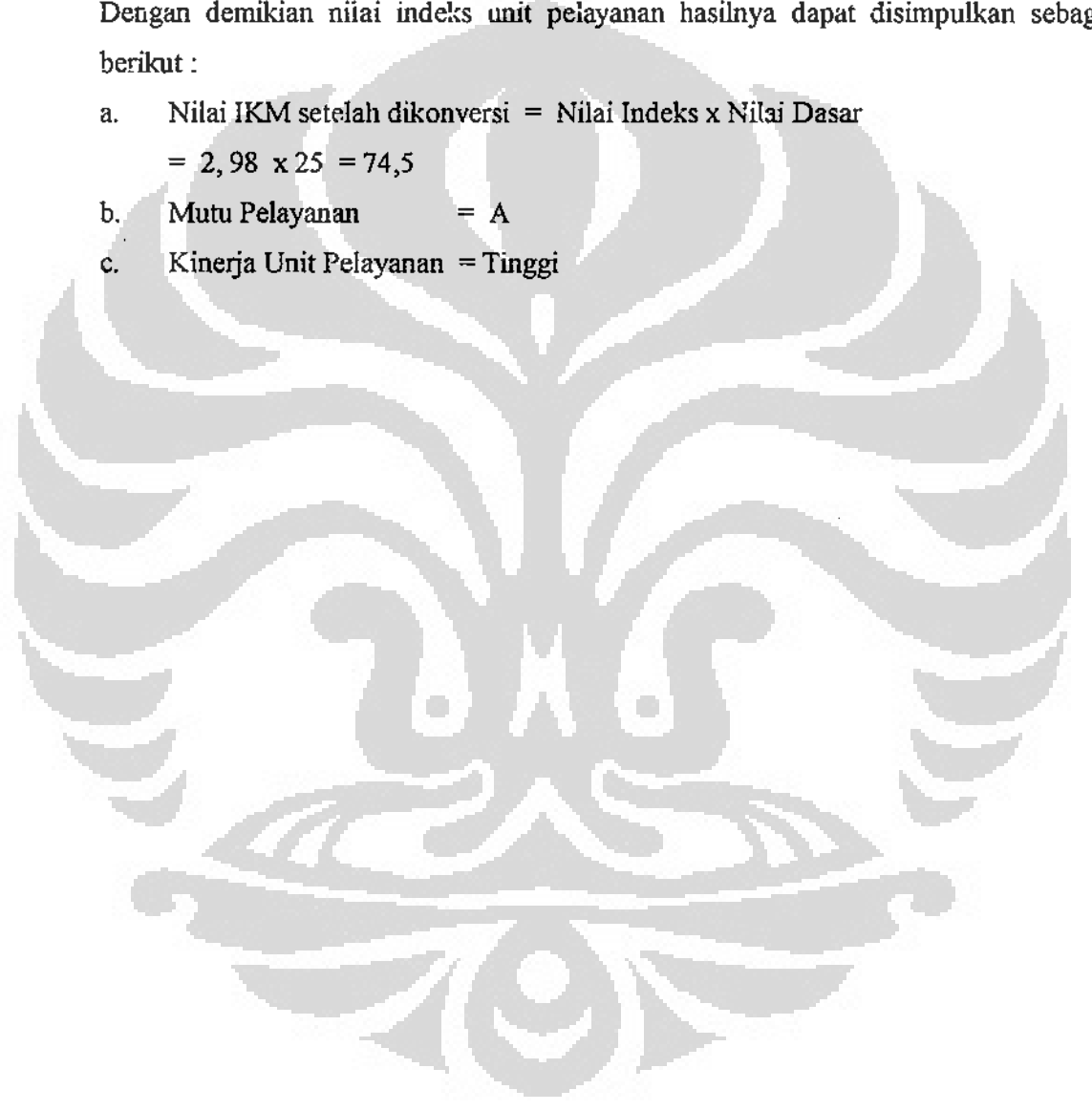
Universitas Indonesia

Maka untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan dihitung dengan cara :
sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = (2,25 \times 0,125) + (1,75 \times 0,125) + (2,50 \times 0,125) + (2,50 \times 0,125) + (2,00 \times 0,125) + (4,75 \times 0,125) + (2,25 \times 0,125) + (6,125 \times 0,125) = 2,98$$

Dengan demikian nilai indeks unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai IKM setelah dikonversi = Nilai Indeks x Nilai Dasar
= $2,98 \times 25 = 74,5$
- b. Mutu Pelayanan = A
- c. Kinerja Unit Pelayanan = Tinggi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian tentang efektifitas program pembekalan bagi para kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 di Propinsi Lampung, penulis melakukan pengukuran dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick pada level reaksi yang diukur dengan indikator kepuasan peserta pada program pembekalan. Hasil dari penelitian ini adalah :

Tingkat efektifitas program pembekalan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil kuesioner terhadap delapan indikator, yaitu : Materi, Tujuan, Program, Fasilitas, Peserta, Narasumber, sarana dan Prasarana, serta Kepuasan Peserta, bahwa tingkat efektifitasnya sedang. Namun pada hasil wawancara tingkat efektifitasnya tinggi.

Untuk melihat hasil efektifitas program pembekalan pada penelitian ini, yang menjadi ukuran adalah hasil kuesioner, maka tingkat efektifitas pembekalan bagi para kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Tahun 2010 di Propinsi Lampung adalah sedang.

B. SARAN – SARAN

1. Supaya menghadirkan peserta pembekalan yang tepat, karena berfungsi sebagai mata rantai penghubung antara dua sistem sosial atau lebih, dan akan menjadi agen perubahan yang mampu berperanserta aktif di lingkungan sekolah melalui kelompok teman sebaya. Seorang agen perubahan harus dipilih secara selektif mungkin, dan yang terpenting seorang agen perubahan tidak pernah menyalahgunakan narkoba apalagi sebagai pecandu atau mantan pecandu.

2. Bila diperlukan, dapat melakukan test urine kepada peserta pembekalan ketika kegiatan berlangsung. Hal tersebut dilakukan, untuk membuktikan keseriusan pelaksanaan kegiatan pembekalan dalam upaya penanggulangan permasalahan penyalahgunaan narkoba.
3. BNN secara focal point tidak bisa bekerja sendiri, maka harus melibatkan seluruh komponen masyarakat. Permasalahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar juga merupakan tanggung jawab Kemendiknas, untuk itu perlu sinkronisasi program kegiatan pembekalan antara BNN dan Kemendiknas RI.
4. Program pembekalan, selain untuk meningkatkan pengetahuan juga dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan perubahan sikap para kader-kader penyuluh, untuk itu dibutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih memadai dan terencana selama 2 atau 3 hari agar lebih mempersiapkan dan membekali para kader-kader sebagai agen perubahan di masyarakat.
5. Program pembekalan bagi para kader-kader penyuluh merupakan kegiatan yang efektif, untuk itu kegiatan jangan hanya di lingkungan pelajar saja, perlu di tindaklanjuti sampai kelompok masyarakat RW dan RT yang telah berperan langsung dengan masyarakatnya.
6. Supaya pemerintah melalui BNN terus melakukan inovasi-inovasi baru untuk menemukan formula yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam menanggulangi bahaya narkoba, khususnya di lingkungan pelajar.

Universitas Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- BNN & Puslitkes-UI. (2008). *Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di 17 kota besar di Indonesia.*
- BNN, (2010), *Jurnal Data P4GN.*
- Purwa Kurnia Suchaya dkk, (2010). *Makalah Ringkasan Survei Narkoba Rumah Tangga.*
- BNN, (2009), *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba untuk Remaja.*
- BNN, (2006), *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan.*
- BNN, (2006), *Comprehensive multidisciplinary outline (CMO) (Garis besar penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara komprehensif dan multidisiplin)*
- BNN, (2009), *Pedoman Petugas Penyuluhan P4GN di Lingkungan Pendidikan.*
- BNN, (2008), *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Pelajar dan Mahasiswa.*
- BNN, (2008), *Anti Drugs Campaign Goes To School.*
- Drs Adam I. Indrawijaya, (1986) *Perilaku Organisasi*, Sinar Baru Bandung.
- Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, (2005), *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba berbasis sekolah*, Balai Pustaka (Persero) .
- Abdillah Hanafi, (1987), *Memasyarakatkan Ide-ide baru*, Usaha Nasional, Surabaya..
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. (1998). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BNP Lampung, (2010). *Jurnal Data Bidang Pencegahan 2010.*
- Bramey, Peter. (1996). *Evaluating Traing Effectiveness*. Mc Graw-Hill.
- Darmodiharjo, Darji. (1981). *Tuntutan kualitas Tenaga Kependidikan*. Analisis Pendidikan No. 2 Th III tahun 1981. 1982/1983.

Universitas Indonesia

- Gibson, dkk. (1991). *Organisasi (Perilaku Struktur Proses)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kirkpatrick, D.L(2006). *Evaluating Training Programs, The four Levels (3rd ed)*. San Francisco : Berrett Koehler Publisher, Inc.
- Kirkpatrick, D.L(2007). *Impementing the Four Levels*. San Francisco : Berrett Koehler Publisher, Inc.
- Lind, A. D., & Marchal, W.G., & Wathen, S.A. (2007). *Teknik-teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. (Chriswan Sungkono, Penerjemah). Jakarta : Salemba Empat.
- Lubis. S.B. Hari, Dr. Ir. & Huseini, Martani, Dr. (1987). *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Simamora, Henry. (1999). *Manajemen Sumber DayaManusia*. STIE Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Uji Khi Kuadrat dan regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Cascio, Wyne F., 1995, *Managing Human Resource : Productivity, Quality Of Work life, Profits*, McGraw-Hill Inc.
- Dirjen Binlattas Depnaker, 1993, *Pedoman Penyusunan Program Latihan bagi BLK-KLK*, Depnaker, Jakarta.
- Tulus, Agus, 1996, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Werther, William B. Jr. dan Davis, Keith, 1996, *Human Resources and Personnel Management*, 5th ed., McGraw-Hill.
- David A. Decenzo, 2001, *Effective control systems tend to have certain qualities in common*.
- Stephen P. Robbins/Mary Coulter, *Manajemen*, PT. Indeks, 2007.

Universitas Indonesia

LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA PADA KEGIATAN PEMBENTUKAN KADER ANTI NARKOBA DI LINGKUNGAN PELAJAR DI PROPINSI LAMPUNG SEPTEMBER 2010

PERTANYAAN

1. Materi yang disampaikan mencakup tentang : Pengetahuan/pengertian narkoba, jenis2 narkoba, dan cara menghindari narkoba. Bagaimana menurut Bpk/Ibu tentang penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan tersebut ?
2. Salahsatu dari tujuan kegiatan ini adalah menjadikan dan memberdayakan peserta sebagai kader-kader anti narkoba. Dengan adanya kegiatan ini, bagaimana peningkatan kualitas peserta sebagai kader anti narkoaba ?
3. Apakah menurut Bpk/Ibu program ini sudah efektif, dan apakah dapat dipahami oleh peserta ?
4. Bagaimana fasilitas yang diberikan pada kegiatan ini, dan bagaimana penggunaan media pembelajarannya ?
5. Menurut Bpk/Ibu, apakah kegiatan ini termasuk program yang inovatif bagi peserta ?
6. Adanya narasumber lebih dari satu, menurut Bpk/Ibu apakah materi yang diberikan saling berkaitan dan berkesinambungan ?
7. Menurut Bpk/Ibu, apakah narasumber mampu memberikan motivasi ?
8. Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan dalam kegiatan ini, dan apakah kondisi ruang dapat memenuhi kreteria kenyamanan ?
9. Menurut Bpk/Ibu, bagaimana kesiapan panitia, dan bagaimana kinerja panitia ?
10. Apakah pelaksanaan kegiatan sudah tepat waktu ?
11. Bagaimana tentang pelayanan konsumsi yang di berikan ?

JAWABAN WAWANCARA

A. AKBP Dra. EFRIANIS, Apt. (Kasubdit Binpolmas Polda Lampung)

1. Penguasaan materi peserta cukup mengetahui baik tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, maupun cara menghindari narkoba. Hal tersebut dikarenakan para peserta sudah sering mengikuti kegiatan serupa oleh instansi di Propinsi Lampung.
2. Dengan adanya kegiatan ini, tentunya kualitas peserta semakin meningkat. Mereka berupaya untuk menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba, dan menularkannya kepada teman-teman dan lingkungannya.
3. Program yang dilaksanakan cukup efektif, dan peserta dapat memahaminya.
4. Fasilitas yang diberikan cukup memadai, bahkan peserta mendapatkan makalah juga materi diberikan melalui screen/infocus, dan penyampaian materi juga dengan permainan sehingga peserta tidak bosan dan tegang.
5. Bahwa program ini, adalah program yang inovatif, bahkan sangat inovatif karena adanya komunikasi dua arah, bahkan peserta diberi kesempatan untuk bertanya.
6. Para narasumber saling mengisi, berkaitan dan berkesinambungan.
7. Para narasumber sangat memberi motivasi kepada peserta.
8. Peserta merasa cukup nyaman, karena ruangan belajar yang baik seperti ada AC dan lain-lainnya.
9. Kinerja panitia cukup kompak, jika tidak kompak pasti manajemennya sudah berantakan.
10. Tentang ketepatan waktu, agak kurang. Terjadi kemoloran dari jadwal awal, kira-kira setengah jam (30 menit).
11. Pelayanan Konsumsi Baik dan menyenangkan.

B. DEDDY AMARULLAH (Kabid Gakkum BNP Lampung)

1. Pengasaan materi peserta baik.
2. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mengalami peningkatan kualitas tetapi tidak signifikan.
3. Program cukup efektif
4. Fasilitas sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus ditambahkan.
5. Program kegiatan ini merupakan program yang inovatif, karena metode penyampaiannya yang menarik (dianggap baru), dan kegiatan seperti ini tidak didapatkan di sekolah.
6. Narasumber sudah cukup saling berkaitan
7. Narasumber sangat mampu memberikan motivasi kepada para peserta.
8. Ruangan sangat baik
9. Panitia kurang melibatkan keterlibatan orang daerah, oleh karenanya kinerja panitia jadi kaku
10. Ketepatan waktu cukup baik, materi cukup banyak dan cakupan yang diberikan cukup banyak.
11. Seharusnya setiap seminar, harus seperti ini konsumsi yang sangat baik dan menyehatkan.

C. SOFYAN NAWAWI (EKS-PESERTA)

1. Penguasaan materi bagi peserta sangat memahami.
2. Peserta akan mengalami peningkatan kualitas sebagai kader anti narkoba di sekolah.
3. Kegiatan ini sangat efektif, dan dipahami peserta.
4. Fasilitas baik.
5. Sangat inovatif.
6. Sangat berkaitan karena narasumber sesuai kealiannya.
7. Sangat memotivasi.
8. Kondisi ruang sangat nyaman, bersih dan sejuk.
9. Panitia sangat baik dan membantu, semua panitia telah bekerja sebaik-baiknya
10. Pelaksanaan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
11. Konsumsi sangat baik.

D. DEDI DWITAGAMA (NARASUMBER)

1. Untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi dari peserta sebaiknya diukur dengan sebuah test. Sebaiknya diadakan free test dan post test, sebelum kegiatan peserta sebaiknya diberikan sebuah test, dan sesudah kegiatan peserta juga diberikan test yang sama. Dari hasil test tersebut dapat dilihat apakah dapat kenaikan score rata-rata peserta. Jika terdapat kenaikan berarti peserta dapat menguasai materi yang diberikan.
2. Diharapkan dengan kegiatan ini, peserta lebih percaya diri melakukan aktivitas di lingkungan mereka.
3. Program sudah cukup efektif, tetapi perlu ditambahkan. Perlu ditambah suatu kegiatan praktek kerja nyata yang dimonitor supaya terlihat hasil kerjanya.
4. Fasilitas yang diberikan sudah baik.
5. Kegiatan ini merupakan program yang inovatif, tetapi harus tetap terus ditingkatkan.
6. Narasumber satu dengan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan. Mulai dari materi dasar sampai materi organisasi.
7. Narasumber dapat memotivasi peserta karena memang orang-orang yang berkompeten dan menguasai bidang masing-masing.
8. Ruangan 75 % memenuhi persyaratan, namun diperlukan ruangan yang lebih luas, ada ruang gerak untuk belajar yang dinamis.
9. Kinerja panitia bagus dan cukup baik, seperti mengontak narasumber jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan sehingga hal tersebut memudahkannarasumber mengatur scedulle/jadwalnya. Jumlah panitia agak berlebih, rasio yang baik antara panitia dan peserta adalah 1 : 30 orang. Tetapi disini panitia agak berlebih, mungkin pihak penyelenggara punya pertimbangan tersendiri. Secara umum kinerja panitia cukup baik.
10. Ketepatan waktu sudah cukup baik, hanya sekitar 5 % yang tidak tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan faktor di daerah.
11. Konsumsi sangat memuaskan seluruh peserta jika dibandingkan pada kegiatan-kegiatan biasanya.

LAMPIRAN II

KUESIONER PENELITIAN
EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBEKALAN
BAGI PARA KADER-KADER PENYULUH PELAJAR
TENTANG PENTINGNYA BAHAYA NARKOBA
(KASUS DI BADAN NARKOTIKA PROPINSI LAMPUNG)

Asal Sekolah :

Tanggal Pengisian :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LATAR BELAKANG RESPONDEN

Petunjuk Pengisian :

Isilah data diri anda sesuai dengan pertanyaan yang diberikan pada ruang yang telah disediakan.

1. Berapa usia saudara/i saat ini : tahun
2. Jenis Kelamin :

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Laki-laki
Perempuan

3. Kelas berapa saudara/i saat ini :

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Tujuh
Delapan
Sembilan
Sepuluh
Sebelas
Duabelas

EFEKTIFITAS PROGRAM PEMBEKALAN

PENGUKURAN PADA LEVEL REAKSI

A. Materi

1. Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mendapatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Banyak
<input type="checkbox"/>	Banyak
<input type="checkbox"/>	Cukup Banyak
<input type="checkbox"/>	Kurang Banyak
<input type="checkbox"/>	Tidak Banyak

2. Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui jenis-jenis tentang narkoba ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Tahu
<input type="checkbox"/>	Tahu
<input type="checkbox"/>	Cukup Tahu
<input type="checkbox"/>	Kurang Tahu
<input type="checkbox"/>	Tidak Tahu

3. Setelah mengikuti program ini, apakah anda mengetahui cara menghindari narkoba ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Tahu
<input type="checkbox"/>	Tahu
<input type="checkbox"/>	Cukup Tahu
<input type="checkbox"/>	Kurang Tahu
<input type="checkbox"/>	Tidak Tahu

B. Tujuan

1. Setelah mengikuti program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, apakah anda mendapatkan peningkatan kualitas sebagai kader anti narkoba ?

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Sangat Banyak

Cukup Banyak Banyak

Kurang Banyak

Tidak Banyak

2. Setelah mengikuti program ini, apakah anda melakukan peranserta aktif dalam pelaksanaan anti narkoba di lingkungan sekolah?

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Sangat Banyak

Banyak

Cukup Banyak

Kurang Banyak

Tidak Banyak

3. Setelah mengikuti program ini, maka saya akan dipercaya untuk terlibat dalam kegiatan anti narkoba?

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Sangat dipercaya

Dipercaya

Cukup dipercaya

Kurang dipercaya

Tidak dipercaya

C. Program

1. Menurut anda, jadwal pelaksanaan program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba, yang anda ikuti apakah sudah efektif ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Efektif
<input type="checkbox"/>	Efektif
<input type="checkbox"/>	Cukup Efektif
<input type="checkbox"/>	Kurang Efektif
<input type="checkbox"/>	Tidak Efektif

2. Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah mendapat dukungan dari sekolah ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Mendukung
<input type="checkbox"/>	Mendukung
<input type="checkbox"/>	Cukup Mendukung
<input type="checkbox"/>	Kurang Mendukung
<input type="checkbox"/>	Tidak Mendukung

3. Menurut anda, program tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti, apakah dapat dipahami ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Paham
<input type="checkbox"/>	Paham
<input type="checkbox"/>	Cukup Paham
<input type="checkbox"/>	Kurang Paham
<input type="checkbox"/>	Tidak Paham

D. Fasilitas

1. Bagaimana penilaian anda tentang fasilitas yang diberikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

2. Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

E. Peserta

1. Bagaimana menurut anda kondisi kegiatan program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba pada tahun 2010 yang pernah anda ikuti ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

2. Apakah kegiatan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini termasuk program yang inovatif ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Inovatif
<input type="checkbox"/>	Inovatif
<input type="checkbox"/>	Cukup Inovatif
<input type="checkbox"/>	Kurang Inovatif
<input type="checkbox"/>	Tidak Inovatif

F. Narasumber

1. Bagaimana menurut anda penguasaan materi para narasumber dalam program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

2. Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan para narasumber dalam program tersebut ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Sistematis
<input type="checkbox"/>	Sistematis
<input type="checkbox"/>	Cukup Sistematis
<input type="checkbox"/>	Kurang Sistematis
<input type="checkbox"/>	Tidak Sistematis

3. Apakah materi yang diberikan oleh para narasumber saling berkaitan dan berkesinambungan ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Berkaitan
<input type="checkbox"/>	Berkaitan
<input type="checkbox"/>	Cukup Berkaitan
<input type="checkbox"/>	Kurang Berkaitan
<input type="checkbox"/>	Tidak Berkaitan

4. Apakah para narasumber mampu memberikan motivasi kepada anda dalam mengikuti kegiatan pembekalan ini ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Memotivasi
<input type="checkbox"/>	Memotivasi
<input type="checkbox"/>	Cukup Memotivasi
<input type="checkbox"/>	Kurang Memotivasi
<input type="checkbox"/>	Tidak Memotivasi

G. Sarana dan Prasarana

1. Apakah program pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang anda ikuti ini, alat bantu pengajaran yang digunakan pada materi rencana aksi dan diskusi telah sesuai dengan kebutuhannya?

<input type="checkbox"/>	Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sesuai
<input type="checkbox"/>	Cukup Sesuai
<input type="checkbox"/>	Kurang Sesuai
<input type="checkbox"/>	Tidak Sesuai

2. Apakah dalam kegiatan tersebut, penggunaan sound system telah sesuai dengan kebutuhannya ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Sesuai
<input type="checkbox"/>	Sesuai
<input type="checkbox"/>	Cukup Sesuai
<input type="checkbox"/>	Kurang Sesuai
<input type="checkbox"/>	Tidak Sesuai

3. Apakah kondisi ruang kegiatan yang digunakan memenuhi kriteria kenyamanan dalam belajar ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Memenuhi
<input type="checkbox"/>	Memenuhi
<input type="checkbox"/>	Cukup Memenuhi
<input type="checkbox"/>	Kurang Memenuhi
<input type="checkbox"/>	Tidak Memenuhi

4. Apakah akomodasi pada kegiatan yang diberikan memuaskan anda ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Cukup Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Kurang Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Tidak Memuaskan

5. Bagaimana menurut anda kesiapan panitia dalam pelaksanaan yang dilakukan ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Siap
<input type="checkbox"/>	Siap
<input type="checkbox"/>	Cukup Siap
<input type="checkbox"/>	Kurang Siap
<input type="checkbox"/>	Tidak Siap

6. Bagaimana menurut anda kinerja panitia dalam pelaksanaan pembekalan tentang pentingnya bahaya narkoba yang dilakukan ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Cukup Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Kurang Memuaskan
<input type="checkbox"/>	Tidak Memuaskan

H. Kepuasan Peserta

1. Bagaimana penilaian anda tentang materi yang disajikan dalam program pembekalan bagi kader-kader penyuluh pelajar tentang pentingnya bahaya narkoba?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

2. Bagaimana penilaian anda terhadap penyampaian materi yang diberikan dalam program pembekalan tersebut?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

3. Bagaimana penilaian anda terhadap penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi program pembekalan tersebut ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

4. Bagaimana menurut penilaian anda ketepatan waktu jadwal kegiatan yang disusun dalam program pembekalan tersebut ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Baik
<input type="checkbox"/>	Baik
<input type="checkbox"/>	Cukup Baik
<input type="checkbox"/>	Kurang Baik
<input type="checkbox"/>	Tidak Baik

5. Apakah anda puas dengan pelayanan konsumsi yang diberikan selama program pembekalan dilaksanakan ?

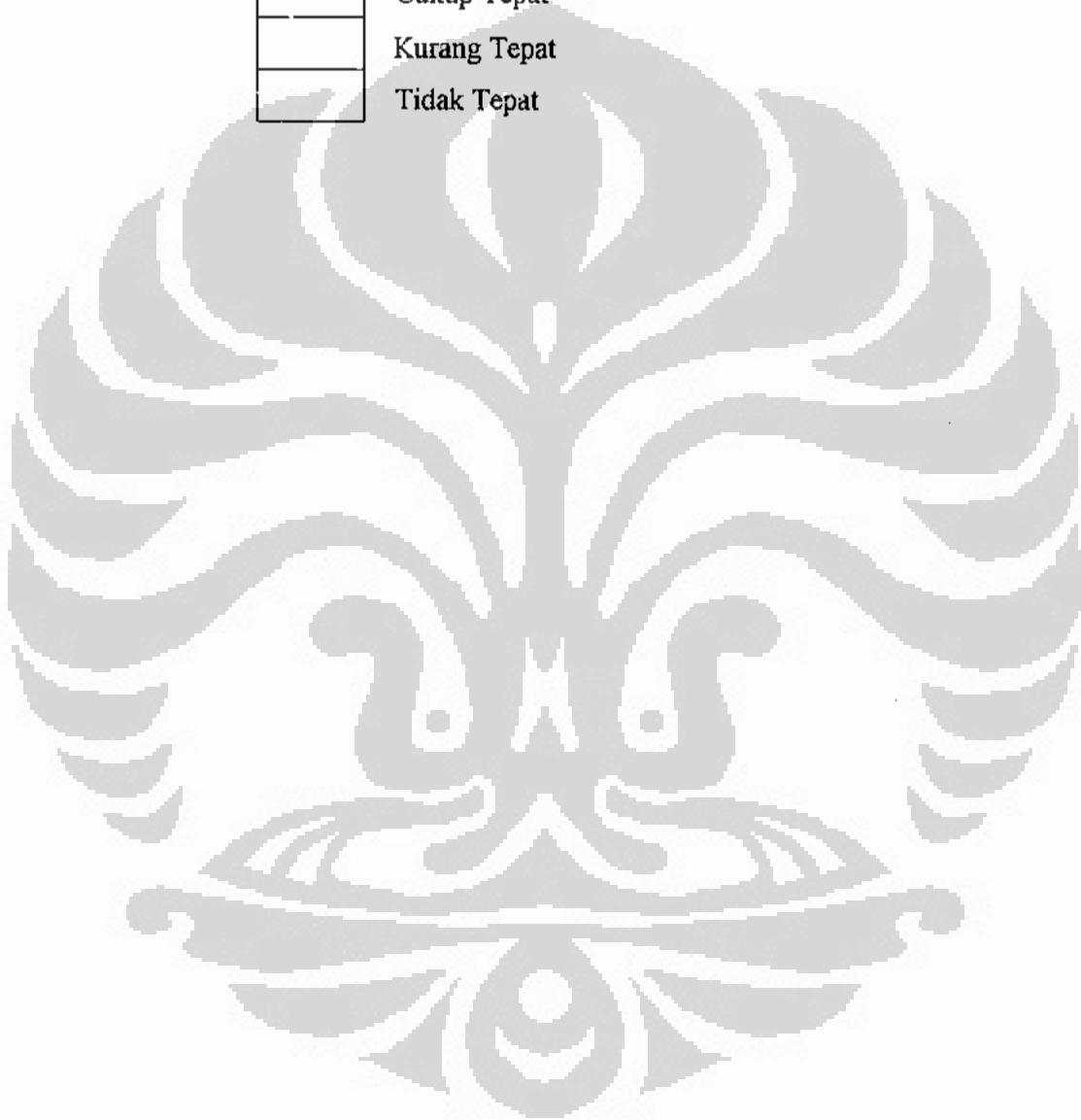
<input type="checkbox"/>	Sangat Puas
<input type="checkbox"/>	Puas
<input type="checkbox"/>	Cukup Puas
<input type="checkbox"/>	Kurang Puas
<input type="checkbox"/>	Tidak Puas

6. Secara umum apakah anda merasa nyaman dengan kondisi pada saat program pembekalan dilaksanakan ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Nyaman
<input type="checkbox"/>	Nyaman
<input type="checkbox"/>	Cukup Nyaman
<input type="checkbox"/>	Kurang Nyaman
<input type="checkbox"/>	Tidak Nyaman

7. Apakah menurut penilaian anda, narasumber/pemateri telah tepat sesuai dengan materi yang disampaikan ?

<input type="checkbox"/>	Sangat Tepat
<input type="checkbox"/>	Tepat
<input type="checkbox"/>	Cukup Tepat
<input type="checkbox"/>	Kurang Tepat
<input type="checkbox"/>	Tidak Tepat



LAMPIRAN III

SEJARAH BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) DAN BADAN NARKOTIKA PROPINSI (BNP)

Sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.

Berdasarkan Inpres tersebut Kepala BAKIN membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba. Bakolak Inpres adalah sebuah badan koordinasi kecil yang beranggotakan wakil-wakil dari Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Luar Negeri, Kejaksaan Agung, dan lain-lain, yang berada di bawah komando dan bertanggung jawab kepada Kepala BAKIN. Badan ini tidak mempunyai wewenang operasional dan tidak mendapat alokasi anggaran sendiri dari ABPN melainkan disediakan berdasarkan kebijakan internal BAKIN.

Pada masa itu, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan kecil dan Pemerintah Orde Baru terus memandang dan berkeyakinan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia tidak akan berkembang karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila dan agamis. Pandangan ini ternyata membuat pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia lengah terhadap ancaman bahaya narkoba, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak dengan dibarengi krisis mata uang regional pada pertengahan tahun 1997, pemerintah dan bangsa Indonesia seakan tidak siap untuk menghadapinya, berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Thailand yang sejak tahun 1970 secara konsisten dan terus menerus memerangi bahaya narkoba.